

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN
PEMBACAAN KITAB AL-BARZANJI
(Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh :

MOHAMMAD ANWARUL FUADI
NIM : 210311201

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN
PEMBACAAN KITAB AL-BARZANJI
(Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MOHAMMAD ANWARUL FUADI
NIM : 210311201

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara :

Nama : Mohammad Anwarul Fuadi
NIM : 210311201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN PEMBACAAN
KITAB *AL-BARZANJI* (studi kasus jamaah berzanjen Desa Campurejo
Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 12 Juli 2018



Nur Kolis, Ph.D.

NIP. 197106231998031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khamsul Wathoni, Mpd.I

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **MOHAMMAD ANWARUL FUADI**
NIM : 210311201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji (Studi Kasus Jamaah Berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo).*

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo, 30 Juli 2018


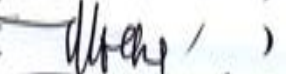
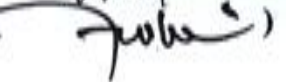


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad, M. Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

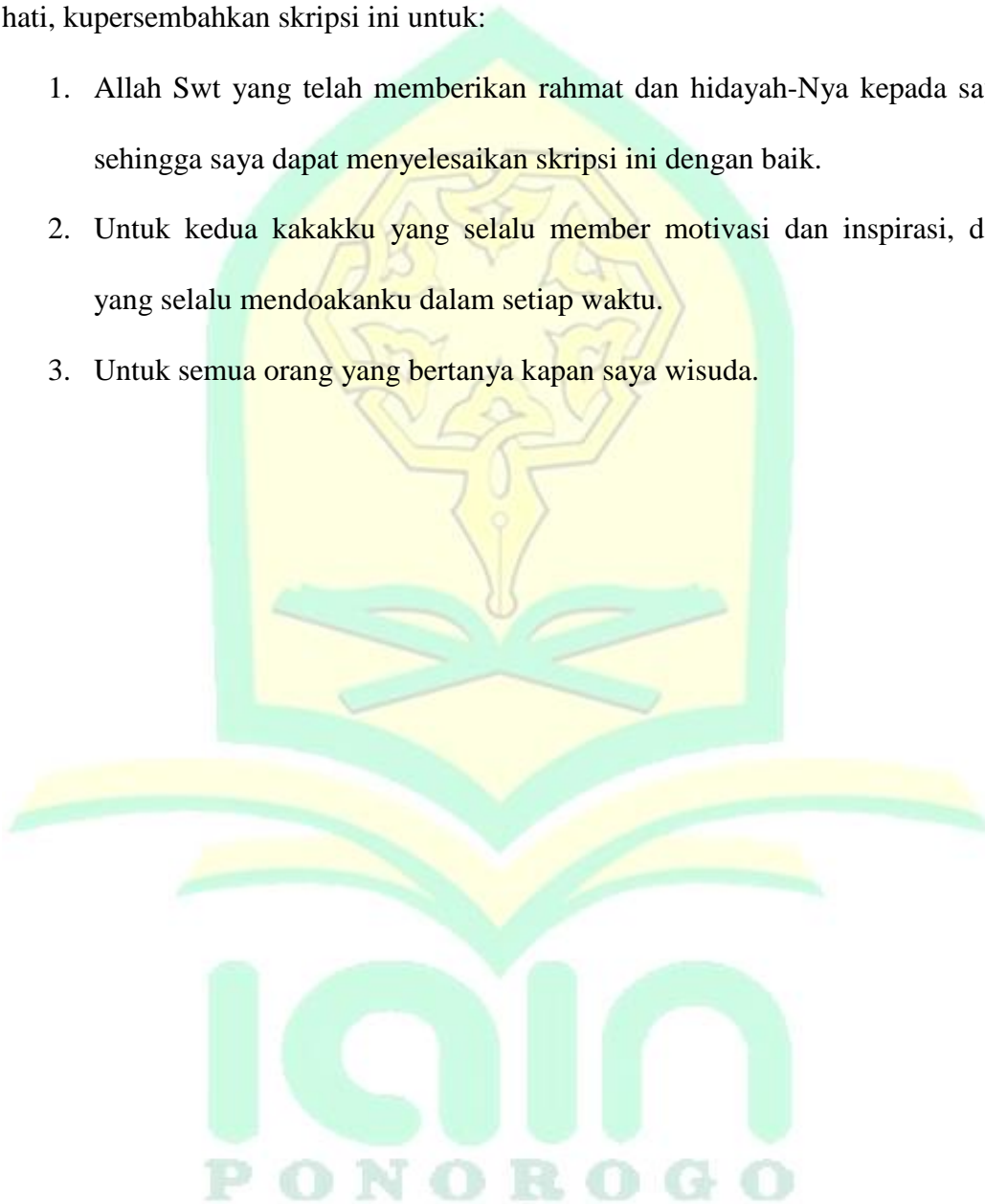
1. Ketua Sidang : **Pryla Rochmahwati, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd**
3. Penguji II : **Nur Kollis, Ph.D**

()
()
()

PERSEMBAHAN

Seiring untaian rasa syukur Alhamdulillah, dan dengan segenap ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk kedua kakakku yang selalu member motivasi dan inspirasi, dan yang selalu mendoakanku dalam setiap waktu.
3. Untuk semua orang yang bertanya kapan saya wisuda.



MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذي)

”Orang mukmin yang paling sempurna imannya
adalah orang yang paling bagus pekertinya” (HR. Tirmidzy)¹



¹ Yusuf Hanafi, *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang : Gunung Samudera, 2013), 145.

ABSTRAK

Anwarul fuadi, Mohammad. 2017. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji pada Jamaah Berzanjen Desa Campurejo* Skripsi, Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing. Nur Kholis, Ph.D

Kata Kunci: Kegiatan Berzanjen, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan di era modern lebih banyak menyentuh kecerdasan *aqliyyah* (aspek kognitif) dan kecerdasan *jismiyah* (aspek psikomotorik) dan kurang memperhatikan kecerdasan *rukhiyah* (afektif). Hal ini terbukti dari produktifitas pendidikan yang banyak melahirkan para ilmuwan yang cerdas dan terampil, akan tetapi di sisi lain banyak terjadi tindakan diluar nilai-nilai kemanusiaan. Semua kejadian ini adalah indikator bahwa pendidikan yang diperoleh dalam proses pengajaran dan pembelajaran masih belum lengkap. Walaupun memang ada yang berhasil, tetapi kadarnya tidak banyak. Padahal Islam menuntun secara keseluruhan meskipun dengan bijak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. 2) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen Desa Campurejo Sambit Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah *studi kasus*. Hasil penelitian ini dianalisis dengan metode *induktif*. yaitu proses berfikir yang diawali dengan mengemukakan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus(hasil riset) untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum berupa generalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji dan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak pada jamaah berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Hasil yang diperoleh adalah yang pertama siapapun boleh mengikuti kegiatan yang sangat positif ini akan tetapi jika ingin ikut membacanya harus sudah fasih dalam mengaji karena tulisan dari kitab itu Arab semua dan yang kedua nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kegiatan ini sangat banyak, diantaranya ada akhlak pada Allah, Rosul, diri sendiri dan akhlak pada sesamanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah Swt. Atas curahan karunia dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terhadirkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang selalu kita harapkan syafaat-Nya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag, selaku ketua Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ahmadi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Nur Kholis, Ph.D yang telah sangat banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Basuki Wibowo S.E, selaku Kepala Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada semua jamaah berzanjen di Desa Campurejo yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
8. Kepada kelas TB.F Program Studi PAI angkatan 2011 kuucapkan terimakasih karena kalian telah member warna dalam hidupku tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan, dan semoga semua pihak yang telah membantu skripsi ini diterima sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah Swt.

Ponorogo, 13 Juli 2018
Penulis

Mohammad Anwarul
fuadi

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAM JUDUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| MOOTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Rumusan masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan | 6 |

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori | 8 |
| 1. Pengertian Nilai | 8 |
| a. Pengetian Nilai | 8 |
| b. Macam-macam nilai | 10 |
| 2. Pendidikan Akhlak | 12 |
| a. Pengetian pendidikan akhlak | 12 |
| 1. Pengertian pendidikan | 12 |
| 2. Pengertian akhlak | 16 |
| 3. Pengertian pendidikan akhlak | 18 |
| b. Pembagian akhlak | 18 |
| 3. Dasar Pendidikan Akhlak | 20 |
| a. Al-Qur'an | 20 |
| b. As-Sunnah | 21 |
| c. Tujuan Pendidikan Akhlak | 22 |
| 4. Metode Pendidikan Akhlak | 25 |
| a. Metode Keteladanan | 25 |
| b. Metode pembiasaan | 28 |

| | |
|---|----|
| c. Metode Motivasi Dan Intimidasi..... | 29 |
| d. Metode Kisah | 30 |
| e. Metode Hiwar Atau Dialog | 32 |
| 5. Nilai Pendidikan Akhlak | 35 |
| B. Telaah Pustaka | 36 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian | 38 |
| 1. Pendekatan penelitian..... | 38 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Kehadiran Penelitian..... | 39 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| D. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik pengumpulan data..... | 40 |
| 1. Teknik wawancara..... | 40 |
| 2. Observasi | 41 |
| 3. Dokumentasi..... | 42 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 43 |
| H. Tahapan-tahapan Penelitian..... | 44 |
| BAB IV : DESKRIPSI DATA | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 45 |

| | |
|---|----|
| 1. Sejarah Berdirinya Desa Campurejo | 45 |
| 2. Letak Geografis Desa Campurejo | 46 |
| 3. Keadaan Penduduk | 47 |
| 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Campurejo Kec. Sambit | 49 |
| B. Penyajian Data khusus | 49 |
| 1. Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo | 49 |
| 2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji | 51 |
| BABV: ANALISA NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN PEMBACAAN KITAB al- BARZANJI | |
| A. Kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji | 61 |
| B. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung Dalam Kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji..... | 64 |
| BABV : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN



TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah *sistem Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut :

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ء | ' | ض | ḍ |
| ب | B | ط | ṭ |
| ت | T | ظ | ẓ |
| ث | Th | ع | ‘ |
| ج | J | غ | Gh |
| ح | h | ف | F |
| خ | Kh | ق | Q |
| د | D | ك | K |
| ذ | Dh | ل | L |
| ر | R | م | M |
| ز | Z | ن | N |
| س | S | و | W |
| ش | Sh | ه | H |
| ص | ṣ | ي | Y |

Ta' marbūta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa* huruf tersebut ditulis

t. Misalnya:

ناتفا = *Fatāna*; النبيנתفا = *Fatānat al-nabī*

Diftong dan konsonan Rangkap

او = aw او = ū

اي = ay اي = ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului dhammah dan huruf *yā'* yang didahului *kasrah* seperti tersebut dalam tabel. Penulisan bacaan panjang ditransliterasikan seperti:

ا = ā اي = ī او = ū

Penulisan kata sandang ditransliterasikan seperti:

ال = al- الش = al-sh وال = wa'l-

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Lampiran |
|-------------|-----------------------------|
| Lampiran 1 | Jadwal Wawancara |
| Lampiran 2 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 3 | Transkrip Wawancara |
| Lampiran 4 | Jadwal Observasi |
| Lampiran 5 | Transkrip Observasi |
| Lampiran 6 | Daftarhasil Dokumentasi |
| Lampiran7 | Transkrip Dokumentasi |
| Lampiran 8 | Surat Pengantar Penelitian |
| Lampiran 9 | Surat Keterangan Penelitian |
| Lampiran 10 | Pernyataan Keaslian Tulisan |
| Lampiran 11 | Riwayat Hidup |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang mutlak, karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan dalam kondisi dan situasi apapun. Bahkan akhlak, menjadi modal awal membangun masyarakat. Sebagai contoh, kemuliaan Rasulullah Saw secara historis telah memberikan kontribusi pada kemajuan peradaban masyarakat Arab, dari fanatisme etnis menjadi fanatisme keagamaan secara luas, inklusif dan penuh semangat. Melalui pendidikan akhlak Rasulullah Saw, lahirlah figur manusia yang bermartabat secara peripurna, seperti Abu Bakar dengan sifat yang pemberani, teguh pendirian, penyabar, dan Usman bin Affan, dengan sifatnya yang dermawan. Para sahabat Nabi tersebut menunjukkan sisi-sisi yang kuat dari pribadi muslim yang memiliki keluhuran akhlak, kesucian jiwa, semangat edukatif yang terus menyala dan kearifan yang genuine.²

Banyak sistem pendidikan akhlak, moral, atau etika yang ditawarkan oleh Negara Barat, namun banyak juga kelemahan dan kekurangannya. karena memang berasal dari manusia yang alami dan pengetahuannya sangat terbatas. Sementara pendidikan akhlak mulia yang ditawarkan oleh Islam

²Yusuf Hanafi, dkk, *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang: Gunung Samudera, 2013), 113.

tentunya tidak ada kekurangan apalagi kerancauan didalamnya. Karena berasal langsung dari *al-Khaliq* Allah Swt. yang disampaikan melalui Rasulullah Muhammad Saw, dengan Al-Qur'an dan Sunnah kepada umatnya. Rasulullah Saw, sebagai *uswah*, *qudwah* dan manusia terbaik selalu mendapatkan “pendidikan” (*tarbiyah*) langsung dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril. sehingga beliau mampu dan berhasil mencetak para sahabat menjadi sosok-sosok yang memiliki *izzah* di hadapan umat lain dan akhlak mulia dihadapan Allah Swt.³

Masalah pendidikan merupakan kepentingan yang mendapat prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Bahkan Allah sendiri telah memerintahkan kepada Rasulullah untuk menyampaikan kepada umatnya bahwa proses belajar bagi setiap manusia adalah dari manusia masih dalam kandungan hingga manusia mendekati liang lahatnya.

Pendidikan sendiri memiliki arti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

³ Muhammad Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 9.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.

Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial, dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁵

Kitab *al-Barzanji* merupakan salah satu kitab karya Syaikh Ja'far al-Barzanji, kajian dari beberapa kitab karya tulis seni sastra yang memuat tentang kehidupan nabi Muhammad SAW. Judul asli kitab ini adalah *'Iqd al-Jawahir* (Kalung Permata) yang kemudian lebih terkenal dengan sebutan *al-Barzanji*.

Kitab karangan beliau ini termasuk salah satu kitab yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam, baik Timur maupun Barat. Bahkan banyak kalangan Arab dan non-Arab yang menghafalnya dan mereka membacanya dalam acara-acara keagamaan di dunia Islam, termasuk di negara Indonesia. Biasanya kitab *al-Barzanji* dibaca dalam peringatan maulid nabi (hari lahir Nabi Muhammad SAW), upacara pemberian nama untuk seorang anak/bayi, acara sunatan (khitan), upacara

⁵Khoirun Rosyidi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 135.

pernikahan, upacara menempati rumah baru, berbagai tasyakuran dan beberapa ritual lainnya yang dalam pembacaan kitab *al-Barzanji* tersebut dapat dianggap sebagai salah satu sarana meningkatkan iman dan membawa manfaat yang banyak.

Dalam kitab ini, sejarah hidup Rasulullah SAW tergambar. Mulai dari silsilah keluarganya, kehidupannya semasa anak-anak, remaja, dan pemuda hingga diangkat menjadi nabi dan rasul. Al-Barzanji juga mengisahkan sifat yang dimiliki Rasulullah dan perjuangannya dalam menyiarkan Islam dan menggambarkan kepribadiannya yang agung untuk dijadikan teladan umat manusia.

Pembacaan kitab al-Barzanji banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan sebagai media pendidikan yang dimana mampu merubah atau mempunyai dampak positif pada masyarakat sekitarnya dan yang lainnya, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak pada kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji yang ada di Desa Campurejo, untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam pembacaan kitab al-Barzanji maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji (Studi kasus jamaah berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo).

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah dan keterbatasan penulis (peneliti) maka kami perlu memfokuskan penelitian karena terbatasnya waktu, maka penelitian ini fokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan yang hendak diangkat dengan penelitian ini dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab al- Berzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab al- Berzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.

E. Manfaat Kajian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Anggota jamaah, menumbuhkan semangat dalam melestarikan pembacaan kitab al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak.
- b. Masyarakat, sebagai wujud eksistensi kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan juga sistematika penelitian.

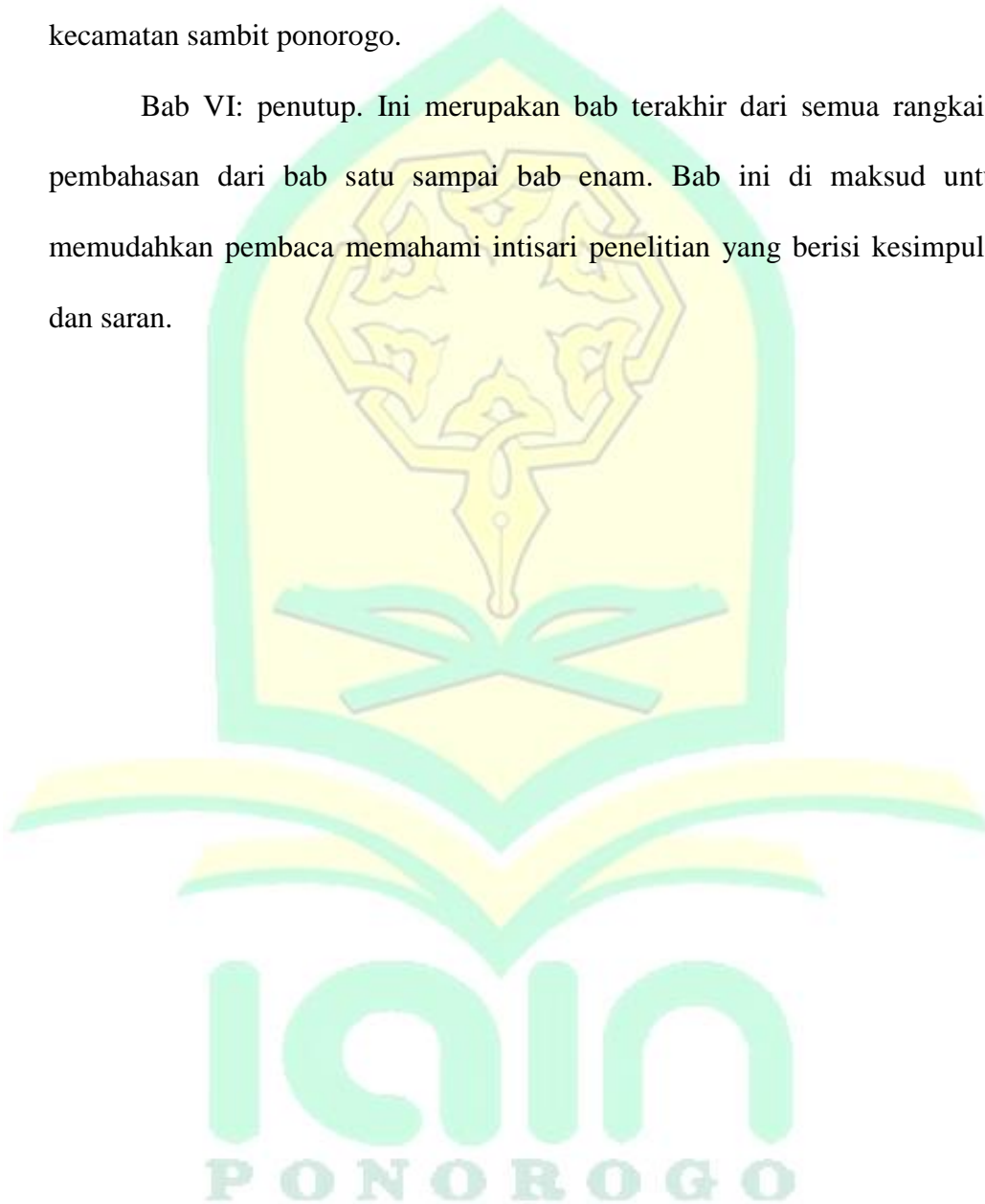
Bab II: Landasan Teori dan telaah hasil terdahulu, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan tulisan ini. Artinya penyusunan skripsi ini mengacu pada berbagai teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuwan terdahulu. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan tulisan ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian nilai pendidikan, pengertian media pendidikan islam dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Campurejo Kec. Sambit Kab. Ponorogo dengan fokus pada kegiatan keagamaan yaitu *Kegiatan Pembacaan kitab Al-Barzanji*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV: Temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, ketua, anggota dan pelaksanaan kegiatan kesenian .

Bab V: Bab ini akan disajikan data tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembacaan kitabal-Barzanji di desa campurejo kecamatan sambit ponorogo.

Bab VI: penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab enam. Bab ini di maksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL TELAAH TERDAHULU

A. KAJIAN TEORI

1. Nilai

a) Pengertian Nilai

Teori umum tentang nilai bermula dari perdebatan antara Alexius Meinong dengan Cristian von Ehrenfels pada tahun 1890-an. Meinong memandang bahwa sumber nilai adalah perasaan (*feeling*), atau perkiraan atau kemungkinan adanya kesenangan terhadap suatu objek. Ehrenfels (juga Spinoza) melihat bahwa sumber nilai adalah hasrat/keinginan (*disire*). Suatu objek menyatu dengan nilai melalui keinginan aktual atau yang memungkinkan, artinya suatu objek memiliki nilai karena ia menarik. Menurut kedua pendapat tersebut, nilai adalah milik objek itu sendiri - *objektivisme aksiologis*.⁶

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu memberi nilai tinggi atau rendah kepada benda-benda, gagasan-gagasan, fakta-fakta, peradaban serta

⁶Ahmad Faruk, *Filsafat Umum* (Ponorogo: STAIN Po.Press, 2009), 104.

kejadian berdasarkan keperluan, kegunaan dan kebenarannya.⁷ Dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, dan kerahiman.⁸

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa nilai adalah suatu alat untuk mengetahui sifat suatu keadaan maupun benda, yang dapat digunakan dalam setiap hal dan waktu. Dengan nilai manusia mampu mengetahui jenis dan manfaat suatu benda dan keadaan.

Dalam Islam nilai mengandung dua kategori arti: *pertama*, dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridhai dan dikutuk oleh Allah SWT. *Kedua*, dilihat dari segi operatif yang mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarnisasi perilaku manusia:

- a. Wajib (*Fardhu*), adalah jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa atau siksa.
- b. Sunat (*mustahab*), adalah jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak akan mendapat dosa atau siksa.

⁷Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114.

⁸Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 124.

- c. Mubah (*jaiiz*), adalah jika dikerjakan tidak mendapat dosa atau siksa dan jika ditinggalkan tidak pula mendapat dosa atau siksa.
- d. Makruh, adalah jika dikerjakan tidak mendapat dosa atau siksa, hanya saja tidak disukai oleh Allah SWT. dan jika ditinggalkan akan mendapat pahala.
- e. Haram, adalah jika dikerjakan akan mendapat dosa atau siksa dan jika ditinggalkan akan mendapat pahala.⁹

b) Macam-macam Nilai

Maksud nilai di sini yaitu tentang nilai kemanusiaan, kultur masa kini, dan para humanis mengklaim bahwa setiap manusia memiliki nilai yang alami meskipun ia telah melakukan banyak kejahatan di dalam hidupnya.

Dilihat dari orientasinya, sistem nilai dapat dikategorikan dalam empat bentuk, yaitu:

- a. Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik-buruk.
- b. Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil dan gagalnya.
- c. Nilai efek sensorik, yang mendasari orientasinya pada yang menyenangkan dan menyedihkan.

⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 127.

- d. Nilai religius, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.

Pada dasarnya, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua bagian.

Seperti yang disebutkan oleh Muhdlor Ahmad, yaitu:

- a. Nilai formal adalah nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang serta simbol-simbol. Nilai ini terbagi menjadi dua macam, yakni:
- 1) Nilai sendiri, seperti sebutan “Bapak Lurah” bagi seseorang yang memangku jabatan lurah.
 - 2) Nilai turunan, seperti sebutan “Ibu Lurah” bagi seseorang yang menjadi istri pemangku jabatan lurah.
- b. Nilai material adalah nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman, rohani dan jasmani. Nilai ini terbagi menjadi dua macam, yakni:
- 1) Nilai rohani, yang terdiri atas nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi.
 - 2) Nilai jasmani atau panca indra, yang terdiri atas nilai hidup, nilai nikmat dan nilai guna.¹⁰

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa macam nilai itu pada dasarnya adalah terletak pada kegunaan suatu barang, keadaan

¹⁰Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam*, 126-127.

maupun tingkah laku. Sehingga manusia dapat menggunakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, serta dapat menempatkannya pada tempat yang tepat.

2. Pendidikan Akhlak

a) Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam pengertian pendidikan akhlak ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak.

a. Pengertian Pendidikan

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam kehidupan, dan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. John Dewey dalam bukunya *Zakiah Daradjat*, menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar dapat hidup dengan disiplin.¹¹

Pendidikan adalah bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan.¹²

15. ¹¹A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008),

¹²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 170.

Pendidikan ialah menanamkan akhlaq yang utama, budi pekerti yang luhur dalam jiwa anak, sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tenaganya sendiri. Menanamkan sesuatu dalam jiwa anak, berupa akhlaq atau budi pekerti, yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasihat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima tidak mengambang, tetapi benar-benar masuk dan meresap dalam jiwa anak.¹³

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Ketiga kegiatan tersebut, merupakan bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilahan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴ Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh.¹⁵

¹³Sheikh Mustafa al-Ghalayaini, *Membentuk Akhlaq – Mempersiapkan Generasi Islami*, terj. Abdullah Zakiy Al-Khaf (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 203.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8.

¹⁵*Ibid.*, 9.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata *didik* dengan memberi awalan *pe-* dan akhiran *-kan* yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁶

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan berasal dari kata *didik* yang artinya memelihara dan member latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dan pendidikan sendiri adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁷

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁶Muhamad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1.

¹⁷Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 263.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

Pendidikan Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga diartikan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun *ukhrowi*.¹⁹

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu

¹⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 4.

¹⁹Aminudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 1.

pendidikan Islam adalah sekaligus sebagai pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.²⁰

Jadi, pendidikan merupakan suatu pembiasaan dan pelatihan serta pentransferan suatu ilmu yang dilakukan oleh pendidik (pemberi) dan diberikan kepada peserta didik (yang diberi) sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dengan tujuan menciptakan kader-kader pendidik, baik dalam lingkungan formal maupun non formal yang sesuai dengan harapan.

b. Pengertian Akhlak

Perkataan “akhlak” secara etimologi berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang menurut lughat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²¹ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan

²⁰Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), 28.

²¹Zahrudin AR., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 1.

khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khāliq* yang berarti pencipta, demikian dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan.²² Sedangkan secara terminologi “akhlak” adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang akan muncul secara spontan jika diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³ Jadi akhlak secara kebahasaan dapat berupa kebaikan maupun keburukan, tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di kehidupan kata “akhlak” sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁴

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak, di antaranya, Ibn Miskawaih menyatakan:

“Akhlak adalah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.”

Sedangkan menurut Sidi Ghazalba mendefinisikan:

“akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan

²²Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 181.

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*(Yogyakarta: LPPI, 1999), 2.

²⁴Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 198.

mahluk lain, sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadits."²⁵

Farid Ma'ruf menyimpulkan dalam bukunya A. Mustofa yang berjudul Akhlak/Tasawuf:

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Setiap manusia memiliki akhlak. Namun hanya manusia itu sendiri yang dapat membentuk akhlak agar ia selalu pada kebenaran. Karena jika akhlak tidak digunakan dengan baik, maka akan tercipta akhlak yang dapat merusak sifat dan perilaku manusia.

Jadi, seseorang dikatakan berakhlak jika ia mampu mengambil tindakan dari diri sendiri secara spontan.

c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan yang ada, karena pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang mengarahkan pada perilaku manusia baik lahir maupun batin sehingga menjadi

²⁵Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 94.

manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.²⁶

Pendidikan akhlak juga meningkatkan kemajuan manusia pada bidang *rohaniyah*, selalu menuntun pada kebajikan dan lain sebagainya.²⁷ Pendidikan akhlak merupakan bekal utama untuk menjalani segala aktifitas, mengingat semakin cepatnya arus perkembangan zaman.

b) Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau *akhlakul karimah* (akhlak mulia). Yang termasuk ke dalam *akhlakul karimah* ini di antaranya ialah: ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul (utusan) Allah, hari Kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, kanaah, tawakal, *sabar*, *shukur*, tawadhu', dan segala perbuatan yang baik menurut al-Qur'an dan Hadits.

²⁶Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 38.

²⁷Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 188-189.

Kedua, akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk dalam akhlak *madzmumah* ini di antaranya ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, adu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khiatan, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Sedangkan berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: *pertama*, akhlak kepada *Khalik*. *Kedua*, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi: akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama/orang lain, dan akhlak terhadap lingkungan alam.²⁸

c) Dasar Pendidikan Akhlak

Yang dimaksud dengan dasar akhlak ialah sumber akhlak yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.²⁹ Akhlak bersumber pada:

a. Al-Qur'an

Wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya.³⁰ Karena al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah

²⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

²⁹ Yunahar, *Kuliah Akhlak*, 4.

³⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 224.

hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia.³¹ Dalam firman Allah SWT dijelaskan:

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكَتَبُ ذَٰلِكَ ۖ أَلَمْ

Artinya: “*Alif laam miim. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*”³²

Menurut Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa’di, al-Qur’an memiliki dua macam petunjuk; *pertama*, berupa perintah, larangan dan informasi tentang perbuatan yang baik berdasarkan akal, syari’at dan tradisi. *Kedua*, menganjurkan manusia untuk selalu memanfaatkan daya fikirnya guna melakukan hal-hal yang bermanfaat. Al-Qur’an sangat membangun terbentuknya karakter akhlak.³³

b. As-Sunnah (al-Hadith)

Nabi Muhammad SAW. sebagai *the living Qur’an*. Semua pengikutnya harus dicelup al-Qur’an, semua muslim harus mencontoh Nabi Muhammad SAW..³⁴ Al-Qur’an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW.. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Firman Allah Swt.:

³¹ Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, 63.

³² QS. *Al-Baqarah* ayat 1-2.

³³ Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, 64.

³⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 224.

وَذَكَرَ إِلَّا خَرُّوا لِيَوْمِ اللَّهِ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”³⁵

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwasanya terdapat suri tauladan yang baik, yakni pada diri Rasulullah SAW. yang telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur.

Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yakni al-Qur’an dan al-Hadist.³⁶ Dari uraian di atas, jelaslah bahwa ukuran baik-buruk, mulia-tercelanya suatu perbuatan haruslah berlandaskan pada al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. tidak hanya berlandaskan pada hati nurani manusia itu sendiri.

d) Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Ibn Miskawaih tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk

³⁵ QS. 33:21.

³⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, 224.

melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik. Sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.³⁷

Ibn Sina juga sangat memperhatikan segi akhlak dalam pendidikan, menurutnya tujuan pendidikan akhlak ialah mendidik anak dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan akhlak.³⁸

Ibn Sina sangat menekankan pentingnya pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak adalah sumber segala-galanya dan kehidupan adalah bergantung pada akhlak (tak ada kehidupan tanpa akhlak).³⁹

Sedangkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, beliau mengatakan bahwa "tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta

³⁷Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, 116.

³⁸Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 121.

³⁹*Ibid.*, 121.

beradab.⁴⁰ Sehingga muslim yang berakhlak baik itu dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Ridha Allah Swt

Seseorang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya dengan keikhlasan hati, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah saja.

b. Kepribadian muslim

Segala perilaku manusia itu pada hakekatnya mencerminkan sikap ajaran Islam, baik dari ucapan, pikiran maupun kata hatinya.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan keridhaan Allah manusia dapat mewujudkan perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami Abdul Hani (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 103.

⁴¹Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 211-212.

Pendidikan akhlak bertujuan mencetak akhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat. Pada umumnya kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaan yang di alami akan dibantu untuk dipecahkan. Dengan seperti itu seakan seseorang tidak memiliki beban hidup. Sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak, adalah: Pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji Berta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, harus memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk.

e) Metode Pendidikan Akhlak

Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak

memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode-metode tersebut 5 diantaranya, yaitu:

a. Metode Keteladanan

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode keteladanan. Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.⁴²

Pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan anutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Oleh karena itu, Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menjelaskan

⁴²Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), 135.

berbagai syariat-syariatnya.⁴³ Seperti firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21:

شِيرًا لِلَّهِ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو أَنَّ كَان لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. al-Ahzab:21)

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan

⁴³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Agama Islam*, Ter . Sylabuddin (Jakarta: Gema Insani, 1995), 260

merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikanya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.⁴⁴

Hal ini disebabkan karena ada beberapa unsur secara psikologis anak suka meniru (meneladani) orang lain, yaitu⁴⁵ : *Pertama*, pada setiap anak ada suatu dorongan dalam dirinya berupa keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru (meneladani) orang yang dikaguminya, baik di dalam aksen berbicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis dan juga sebagian besar adat tingkah laku yang semuanya itu tanpa disengaja. *Kedua*, pada usia tertentu anak-anak mempunyai kesiapan untuk meniru oleh karena itu, dalam Islam anak-anak belum diperintah melaksanakan sholat apabila belum berumur tujuh tahun, namun tidak dilarang sebelum umur itu anak dilatih untuk meniru dan mengikuti gerakan-gerakan kedua orang tuanya. *Ketiga*, dalam melakukan peniruan pada diri anak ada suatu tujuan yang bersifat naluriah. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak anak dan kadang tidak.

⁴⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 178.

⁴⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), 154- 156.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah caracara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).⁴⁶

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan merupakan metode efektif dalam mendidik anak. Dalam keluarga bila digunakan metode ini maka anak tersebut akan mudah untuk melakukan apa yang dibiasakannya. Ketika masih kecil selalu

⁴⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Klam...*, 134.

dibiasakan untuk senantiasa melakukan ajaran agama, maka anak tersebut akan terbiasa melaksanakannya.⁴⁷

c. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode targhib dan tarhib. *Tarhib* berasal dari kata kerja "*raghaba*" yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁴⁸

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu, hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya.

⁴⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2006), 34-35.

⁴⁸ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani...*, 121.

Sedangkan *tarhib* berasal dari "rahhaba" yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁴⁹

"Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar yang disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar".⁵⁰ Sedangkan metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya, apabila kejadian tersebut yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

⁴⁹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani...*, 121.

⁵⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 197.

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan Bering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anaknya akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui metode kisah adalah: *Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa tercermin kesantiaian dan keterlambatan. Sehingga, dengan kisah setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi tersebut sehingga akan terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. *Kedua*, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan

kepentingannya. *Ketiga*, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keTuhanan melalui cara-cara berikut:

- 1) mempengaruhi emosi, seperti: takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain.
- 2) mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- 3) mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita. Sehingga pembaca dengan emosinya bersama tokoh cerita.
- 4) kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena melalui topik cerita atau kisah, dapat mernuaskan pemikiran seperti pemberian sugesti, keinginan dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.⁵¹

e. Metode Hiwar (dialog)

Hiwar diartikan dengan dialog atau percakapan antara seseorang anak dengan orang tuanya. Metode ini sangatlah penting terjadi antara anak dan orang tua karena perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anak- anaknya.⁵² Apabila

⁵¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro: 1992), 242.

⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 24.

dikehendaki di lingkungan sekolah, maka dialog seperti ini bisa ter adi antara guru dan murid. Pada percakapan seperti ini bahan pembicaraannya tidak dibatasi.

Metode *hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga pendengar pembicaraan itu. Itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:⁵³

Pertama, dialog berlangsung secara dinamis karena kedua belah pihak langsung terlibat dalam pembicaraan tidak membosankan. Kedua belah pihak saling memperhatikan untuk dapat mengikuti jalan pikiran selanjutnya. Sehingga topik-topik baru seringkali ditemukan dalam pembicaraan seperti itu. Pada ruang lingkup sekolah keadaan guru disini sebagai penggiring pembicaraan ke arah tujuan tertentu.

Kedua, pendengar tertarik terus untuk mengikuti pembicaraan itu, karena ingin mengetahui kesimpulannya, sehingga pendengar biasanya tidak bosan dan penuh semangat.

Ketiga, metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

⁵³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), 136-137.

Keempat, bila metode hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog dan sikap orang yang terlibat akan mempengaruhi peserta sehingga juga akan memunculkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya.

Hiwar atau dialog juga melalui Qur'ani dan Nabawi yaitu bisa berupa percakapan antara Tuhan dengan malaikat ataupun makhluk ghaib lainnya, seperti contoh di dalam al-Qur'an Surat as-Shaffat ayat 27-28:

﴿الْيَمِينِ عَنِ تَاتُونَنَا كُنْتُمْ أَنْكُمُ قَالَ لَوْ أَنَّ بَتَسَاءَ لُونِ بَعْضِ عَلَى بَعْضِهِمْ وَأَقْبَلَ﴾

Artinya: Sebahagian dan mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada Kami dan kanan. (QS. as-Shaffat: 27-28)

Hiwar Qur'ani dan Nabawi itu sangat banyak sekali dan sangat bermacam-macam ada yang berupa kisah, gambaran, pemahaman nilai-nilai yang baik dan lain sebagainya.

Dengan adanya metode-metode di atas diharapkan dapat memperbaiki penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang

selama ini hanya menekankan pada aspek psikomotorik dan kognitif saja. Sedang aspek afektif kurang diperhatikan. Padahal inti ajaran pokok agama adalah aspek afektif yang meliputi seperti rasa aman, rasa beragama dan lain sebagainya. Dan diharapkan pula dapat memperbaiki tindakan-tindakan negatif, yang mana kondisi zaman sekarang seras dengan masyarakat yang berkubang dalam kemaksiatan dan menyimpang dari ajaran Islam. Sehingga mereka meninggalkan pengalaman syari'at Allah.

f) Nilai Pendidikan Akhlak

Mendefinisikan nilai pendidikan akhlak tentunya tidak terlepas dari beberapa pengertian masing-masing suku katanya yang terdiri dari tiga kata, yaitu: nilai, pendidikan, dan akhlak yang semuanya telah diuraikan diatas. Dari penjelasan terpisah tentang pengertian tersebut dapat penulis tarik sebuah pengertian bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang.

Nilai pendidikan akhlak harus dihayati dan dipahami manusia sebab mengarah kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak

sehingga dapat mengembangkan budi pekerti dan pikiran. Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak demi mencapai kesempurnaan perilaku merupakan tujuan sebenarnya dari sebuah pendidikan. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus dapat mencakup sifat-sifat terpuji seseorang dalam berperilaku terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam disekitarnya. Nilai pendidikan akhlak dalam sebuah karya tulis dimaksudkan memberikan makna-makna yang tertulis untuk dapat dipahami dan dipraktikan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Telaah Pustaka

Disampingmemanfaatkanteori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, peneliti kualitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain:

Pertama, Mufid Muhamad menulis tentang *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji* Menjelaskan bahwa; 1) Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad al-Barzanji, Beliau adalah pengarang Kitab 'Iqd al-Jawahir (kalung permata), atau sering disebut al-Barzanji, 2) Banyak nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab al-Barzanji antara lain: Nilai moral, Akhlak

pergaulan, akhlak terhadap orang tua, kejujuran, kesederhanaan, dan lain-lain, 3) Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab al-Barzanji masih sangat relevan dengan konteks pendidikan akhlak masa sekarang (kekinian), dan memang sangat penting untuk dikembangkan.⁵⁴

Kedua, Ahmad Sholachuddin menulis *Study Analisis Tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Barzanji BAB 19* menjelaskan bahwa; nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *al-Barzanji* bab 19 meliputi enam bagian pokok nilai, yaitu: 1) Nilai *al-amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya), 2) nilai *al-alifah* (sifat yang disenangi), 3) nilai *al-'afwu* (sifat pemaaf), 4) nilai *anisatun* (sifat manis muka), 5) nilai *al-khairu* (kebaikan), dan 6) nilai *al-khusyu'* (tekun bekerja sambil menundukkan diri (berdzikir)⁵⁵

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, nampaknya belum ada yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji, khususnya di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dengan begitu maka telah jelas terdapat ruang pembeda antara kajian penulis dengan penelitian sejenis lainnya, karena penulis membatasi penelitian ini dengan lebih

⁵⁴ Mufid Muhammad, *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al- Barzanji* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

⁵⁵ Ahmad Sholachuddin, *Study Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji BAB 19* (Skripsi UNISNU Jepara, 2015)

memfokuskan pembahasan pada Internalisasi pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo Sambit Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁵⁶ penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kualifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat sejarah tingkah laku fungsionalisasi organisasi gerakan sosial atau hubungan kekerabatan dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati⁵⁷.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu,

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), 94.

⁵⁷Bashori&Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta : 2008), 1.

baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti dilapangan peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya suatu kegiatan keagamaan yang ada di desa Campurejo yaitu *Kegiatan Pembacaan kitab al-Barzanji*. Kegiatan tersebut sangat menarik untuk di teliti, dengan

⁵⁸Pupuh Fathurohman, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2011),31.

memilih lokasi ini, di harapkan akan di ditemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah suatu kata-kata tindakan dan tulisan serta paparan, sumber data utama ini meliputi wawancara kepada ketua jamaah Berzanjen desa Campurejo atau imamnya, para anggota-anggotanya serta tokoh-tokoh masyarakat. Sedangkan dokumen data desa Campurejo yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumentasi-dokumentasi pelaksanaan atau pementasan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo adalah sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi (*document review*).

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide.⁵⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berperan penting dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji yang ada di Desa Campurejo diantaranya yaitu:

- a. Kepada Ketua atau imam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji Desa Campurejo Kecamatan Sambit Ponorogo untuk mengetahui informasi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo tersebut.
- b. Kepada Anggota kegiatan tersebut, hal ini mengenai bagaimana antusiasme para anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut di Desa Campurejo dan untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap kitab al-Barzanji.

⁵⁹AmrulHadi&Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidika*(Bandung: PustakaSetia 1998), 97.

- c. Kepada tokoh-tokoh masyarakat desa Campurejo untuk mengetahui bagaimana proses nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab al-Barzanji.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini melaksanakan penelitian dengan panca indera secara aktif terutama penglihatan dan pendengaran. Peneliti langsung mendatangi sasaran-sasaran untuk di analisis.⁶⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁶¹ Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,

⁶⁰M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 123.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Renika Cipta), 234.

sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶²

Dokumen yang di butuhkan diperoleh dari kantor desa untuk memperoleh data tentang profil dan penduduk. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari warga masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya di informasikan kepada orang lain. Menganalisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan keadaan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun keadaan pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang

⁶²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan dengan pengamatan yang tekun yaitu ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶³

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

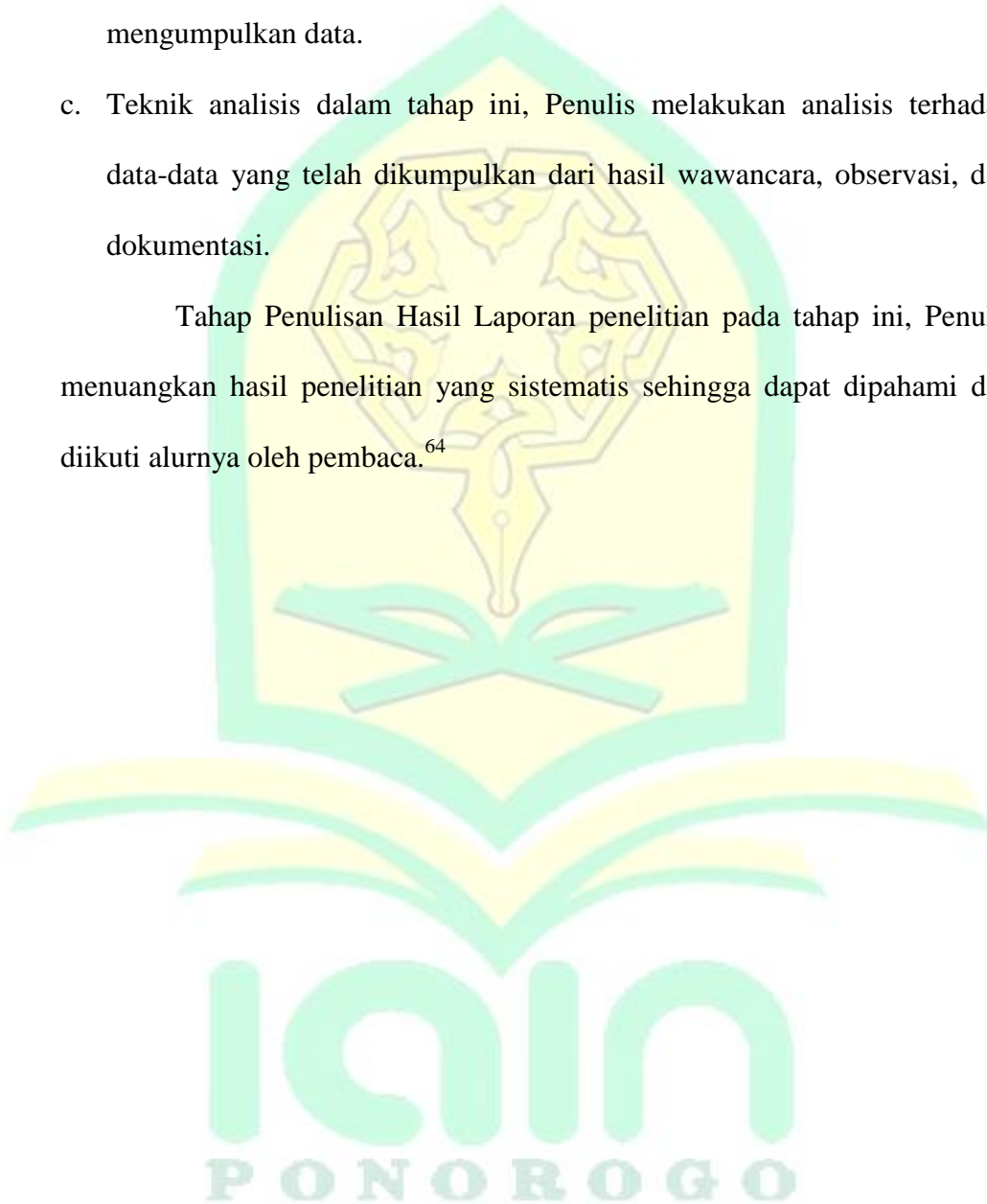
Tahap-tahap dalam penelitian ada tiga tahapan dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan hasil penelitian. Tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian seiring perkembangan zaman.

⁶³Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 329.

- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Teknik analisis dalam tahap ini, Penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap Penulisan Hasil Laporan penelitian pada tahap ini, Penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.⁶⁴



⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Renika Cipta), 250.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Campurejo

Sejarah tentang desa Campurejo memang menjadi bahan pembicaraan bagi penduduk Campurejo sendiri maupun desa lain yang pernah ada hubungan famili maupun hal lain khususnya bagi pengamat sejarah yang ingin mengkaji lebih jauh tentang latar belakang daerah yang merupakan tempat pertama penyebaran penduduk di Campurejo. Sejarah Campurejo sebagaimana sejarah sebagian desa-desa di wilayah Kabupaten Ponorogo tidak lepas dari sejarah Babad Ponorogo.

Pada masa itu Raden Batoro Katong dalam melaksanakan syar Islam dan pengembangan wilayah mendapat tantangan dari Ki Ageng Kutu atau Suryo Alam. Karena jalan diplomasi tidak dapat berjalan dengan baik maka jalan yang harus ditempuh adalah perebutan wilayah dengan mengerahkan pasukan dari kedua belah pihak. Merasa kalah kekuatan Ki Ageng Kutu atau Suryo Alam melarikan diri dengan sisa pasukanya ke arah timur, karena sudah terjepit Ki Ageng Kutu dan sisa pasukanya mengerahkan segala kemampuannya untuk melawan pasukan Raden Batoro Katong, dan disaat yang kritis dan menentukan ini terjadilah

“*Campuh*” atau dalam bahasa Indonesia adalah pertempuran yang kelihahtan “*Rejo*” atau ramai anantara kedua belah pasukan, yang pada akhirnya Ki Ageng Kutu lari tunggang langgang, dan akhirnya Ki Ageng Kutu menghilang. dan pada akhirnya wilayah tersebut dinamakan dengan “*Campurejo*” yang berarti pertempuran yang ramai atau pertempuran yang dahsyat.⁶⁵

2. Letak Geografis Desa Campurejo

Jika dilihat dari kondisi geografisnya, desa ini terletak di pegunungan yang sejuk dan memiliki tanah yang subur. Desa ini terletak di Kecamatan Sambit bagian selatan.

Desa Campurejo merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang terletak sebelah timur Kecamatan Jetis, sedangkan kondisi Desa Campurejo Merupakan dataran kering persawahan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Campursari Kecamatan Sambit
- b. Sebelah Timur : Desa Bulu Kecamatan Sambit
- c. Sebelah Selatan : Desa Bancangan Kecamatan Sambit
- d. Sebelah Barat : Desa Kutu Kecamatan Jetis

⁶⁵ Lihat trnskip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/D/25/IV/2015

Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah : 1.354,86 Ha.

Pembagian Wilayah Desa Campurejo

Desa Campurejo memiliki luas 1.354,86 Ha. Semua itu terbagi dalam pemukiman/pekarangan, sawah, kebun/ladang, fasilitas umum dan pemakaman. Yang terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Bibis 1, Dusun Bibis 2, Dusun Kebatan. Dengan jumlah 8 RW dan 35 RT.⁶⁶

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin

Jumlah penduduk di Desa Campurejo untuk laki-laki ada 2.231 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan ada 2.254 jiwa dengan jumlah keseluruhan ada 4.485 jiwa.

b. Jumlah penduduk menurut Taraf pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari salah satu perangkat desa masih ada yang tidak tamat SD yaitu ada 565 jiwa, dan yang tamat SD yakni laki-laki dan perempuan ada 1.094 terhitung dari usia 18-56, Namun dengan keadaan yang seperti itu mereka berharap anak cucu mereka dapat mengenyam bangku pendidikan setinggi-tingginya, terbukti ada 762 jiwa yang lulus SLTP sederajat dan

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 03/D/25/IV /2015

dijentang SLTA sederajat ada 631 jiwadan pada jenjang perguruan tinggi ada laki-laki dan perempuan ada 23 jiwa.

c. Jumlah penduduk menurut Profesi

Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas penduduk didesa Campurejo yakni petani dan buruh tani, namun ada juga yang berprofesi sebagai tukang batu, penjahit, pertukangan, pedangang dan ada juga yang home industri, namun ada juga yang berprofesi sebagai pegawai tetap sebagai PNS dan sebagai bidan. Dengan perincian dari usia 18-56 yang bekerja sebagai petani sebanyak 2.511 jiwa PNS/TNI ada 10/2 jiwa, pensiunan 3 jiwa, buruh tani 1.026 jiwa, pedagang 25 jiwa, pertukangan 55 jiwa, swasta dan jasa lainnya 45 jiwa.⁶⁷

d. Jumlah pemeluk Agama

Agama yang dianut masyarakat didesa Campurejo kecamatan sambit kabupaten ponorogo yakni islam dengan prosentase 100%.

e. Jumlah tempat ibadah dan sarana prasarana

Di Desa Campurejo tempat ibadah ada 6 masjid dan 24 mushola dari segi sarana pendidikan ada 2 TK, 1 SD, 1 MI, 1 MTs, 1 MA, dan ada 3 TPQ, dan dari sarana umum terdapat 1 Puskesmas.⁶⁸

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 02/W/25/IV /2015

⁶⁸ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 01/W/25/IV /2015

f. Seni dan budaya

Bidang Seni , Desa Campurejo memiliki Group Seni yaitu : Seni Hadroh, 2 Group Seni Jaranan, Jama'ah Sholawat, Seni Gajah-gajahan, Seni Terbang, Seni Karawitan SETYO LARAS dan Bidang Budaya, Masyarakat Campurejo Mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan Lingkungan seperti Jamaah Yaasin, Pengajian, Majelis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.⁶⁹

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Campurejo Kec. Sambit

Desa Campurejo Kecamatan Sambit dipimpin oleh seorang kepala Desa yaitu Bapak Basuki S.E, dan di bantu oleh 14 perangkat Desa yang terdiri dari: sekretaris Desa, Modin, Jogo Boyo, Kabayan, Kaur (Umum, Pemerintahan, Pembangunan, Keuangan, Kesra) dan satu staf.⁷⁰

B. Penyajian Data Khusus

1. Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji di desa Campurejo dimulai sekitar tahun 1960 berawal dari pemikiran salah seorang sesepuh desa

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 03/W/26/IV /2015

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 04/W/26/IV /2015

yang bernama (Mbah Jem) beliau belajar dari mertuanya dan kemudian mengajarkan atau mewariskan kepada anak cucunya, saudara dan teman-teman dekatnya seperti yang dikatakan bapak Sidol:

Tentang asal-usul kegiatan itu saya kurang tau, yang pasti kegiatan itu awalnya dibawa oleh orang arab ketika meereka berdagang ke melayu dan dicampur dengan budaya melayu dan sekarang sudah sampai di desa ini dibawa oleh perantau-perantau. Dan tak sedikit pula dibawa oleh santri sini yang mondok di berbagai daerah.⁷¹

Atas dasar tersebut, akhirnya kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji mulai dikenalkan pada masyarakat dan dengan suka rela siapapun boleh mengikutinya namun dulu hanya sebagian kecil masyarakat yang tertarik dan mau mempelajarinya, salah stunya adalah Bapak Damas hingga akhirnya terbentuklah satu kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji di Desa Campurejo yang di prakarsai oleh Bapak Damas. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Usman:

Rumiyen, kulo senau Berzanji niku saking masyarkat mriki, ilmu niki turun temurun saking wong tuo mbiyen, amargi kegiatan berzanjen niku kegiatan islam ikang sae lan saget damel carane senau babakan agama, lajeng kulo dados ketua kegiatan berzanjen meniko dugi sakniki. Alat utawi perlengkapan damel berzanjen meniko wonten kompiang, kompiang meniko damel nyelani wektu moco berzanji, yo iku di ngge sholawatan. Lek jumlah anggota sekitar 25 nan.⁷²

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 06/W/28/IV /2015

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 07/W/28/IV /2015

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya, pembacaan kitab al-Berzanji di Desa Campurejo ini awalnya dari keinginan bapak Gunung yang kemudian di ikuti oleh Bapak Usman yang sekaligus menjadi ketua dari grup kegiatan tersebut. Bisa dikatakan kegiatan ini adalah warisan dari para orang tua mereka. Sedangkan alat dan perlengkapan dalam kegiatan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa jenis yaitu ada alat musik yang biasa di mainkan yaitu kompang. dimainkan akan membentuk irama yang indah dan beraturan sehingga enak untuk di dengarkan.

Untuk jumlah anggota dalam melaksanakan kegiatan ini tidak diberi batasan jumlah orang. Namun setiap pembaca harus sudah bisa membaca al-Quran karena dalam pembacaan kitab ini tulisanya adalah Arab semua, sedangkan untuk penabuh kompang biasanya dimainkan oleh anggota yang sudah biasa memainkannya, kompang ini dimainkan disela-sela pembacaan kitab al-Berzanji untuk mengiringi sholawat, sedangkan anggota lainnya sebagai penjawab. Untuk busana yang biasa digunakan oleh anggota yaitu busana yang Islami.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kegiatan pembacaan kitab Al-Berzanji

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota ternyata tidak hanya sebagai sarana hiburan

semata tetapi juga memiliki nilai yang baik yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak didalam pelaksanaannya seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi Mulyo, beliau mengatakan:

Kegiatanan pembacaan kitab Al-Berzanji adalah kegiatan yang rutin dilakukan di masyarakat Campurejo ketika ada syukuran atau acara lainnya yang bersifat islami.

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini menurut saya ada nilai-nilai pendidikan akhlaknya, karena dari kitabnya sendiri pun isinya menceritakan riwayat hidup nabi Muhammad Saw terutama peristiwa kelahirannya. Jadi secara otomatis pendidikan akhlak itu ada, karena kita membaca kitab tentang riwayat nabi dengan cara melagukanya serta di iringi dengan sholawat nabi. Dari situ kita sudah bisa mengartikan ada pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab Al-Berzanji, yaitu akhlak kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu dalam kegiatan tersebut ada banyak pendidikan akhlak lainnya seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua itu bagaimana, cara bertamu itu bagaimana dan lainnya.⁷³

Dari hasil wawancara diatas nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini sangat banyak seperti mencintai Nabi dengan bershalawat kepda Nabi, ukhuwah islamiyah serta sopan santun ketika dalam mengikuti kegiatan tersebut dan bagaimana cara bertamu dan lain sebagainya, Dan dengan membaca kitab al-Barzanji diharapkan dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada nabi Muhammad Saw dan memperoleh banyak manfaat dari mengenang Beliau. Kitab al-Barzanji ini memuat riwayat tentang

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2016

kehidupan nabi Muhammad Saw, silsilah keturunannya, kehidupan Beliau pada masa kanak-kanak, masa remaja, masa pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Kitab al-Barzanji juga mengisahkan beberapa sifat yang dimiliki nabi Muhammad Saw dan perjuangan Beliau dalam menyiarkan agama Islam dan menggambarkan kepribadian Beliau yang agung untuk dijadikan teladan bagi umat manusia.

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji di Desa Campurejo biasanya diadakan latihan rutin satu bulan sekali yaitu pada malam kamis tepatnya di minggu kedua. Di sela-sela kegiatan latihan tersebut ada sebuah kegiatan mereka menamakan kegiatan itu dengan sebutan Jagongan, dalam kegiatan jagongan itu mereka membahas tentang isi maupun makna dalam kitab al-Berzanji dan dikaitkan dengan pendidikan akhlak yang telah dibaca seperti cara hidup Rosulullah dan memberikan nasehat yang bermanfaat sebagai pengingat bahwa dalam hidup, manusia dalam hidupnya ada yang menciptakan dan harus selalu ingat kepada yang menciptakan yaitu Allah Swt. Dan selalu berhati-hati dalam menjaga perkataan dan perbuatannya seperti yang di katakana oleh bapak Khoirul Huda:

Latiane niku wonten rutinan mas, biasane sesasi pisan pas dino rebu minggu ke dua, biasanipun latian awit jam 20:00 dugi jam 23:00 dalu, pas jeda latian meniko biasane boten namung latian mawon mas, nanging wonten sela selane latian niku enten kegiatan jagongan, biasane sak lintunipun damel mahami syair-syairipun, ugi

damel wadah sinau babakan agomo, mbok menawi saking rencang-rencang wonten ikang tangklet kalian hal-hal Ilmu agama bapak Usman inkang maringi arahan lan pangertosan tentang agama, dados pas jeda meniko boten jagong anggur nanging jagongan ikang woten manfaate meskipun Tanya jawab niki sangat jarang terjadi mas.⁷⁴

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji di Desa Campurejo ini tidak bisa di pentaskan pada setiap acara, biasanya hanya di pentaskan pada acara-acara tertentu saja, seperti yang dikatakan Bapak Nyaman selaku anggota:

Tanggapan utawi pentase berzanjen iku biasane ditampilno ing acara tertentu mawon mas, umum ipun nek masyarakat mriki nanggape berzanjen niku nek pas acara piton-piton (mitoni) khitanan lan nyetahuni awit zaman riyen tumeko sakniki nggeh namung acara niku mawon sing biasane nanggap mas.⁷⁵

Jadi sejak dulu yang hingga sekarang kegiatan ini tampilnya pada acara tertentu yaitu umumnya pada acara khitanan, piton-piton atau masyarakat menyebutnya dengan istilah mitoni dan pada acara setahunan atau nyetauni, kadang juga pada acara pernikahan, namun yang sering atau sudah pasti ditampilkan yaitu pada saat mitoni atau piton-piton karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakbani salah satu tokoh masyarakat :

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 09/W/01/V /2015

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 10/W/02/V /2015

Awit zaman riyen masyarakat Campurejo niku kerep ngundang berzanjen(kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji) pas acar khitanan, piton-piton lan syukuran lintune. Lan pentase biasane sedalu natas (satu malam).⁷⁶

Dalam kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji selain keindahan suara yang dihasilkan ternyata dengan meraka giat berlatih sedikit demi sedikit mulai tumbuh tanggung jawab yang timbul dalam diri mereka terbukti dengan tugas yang diberikan untuk membaca masing-masing anggota yang ditugaskan kepadanya dan membaca sesuai dengan aturan. Dari pembiasaan ini munculah dorongan pada diri mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada manusia maupun kepada Tuhan-Nya. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Meseni:

Dulu saya gak ngerti tentang seluk belok sholat mas,. Hla wiwit melu latian berzanjen iku Alhamdulillah kegiatan seng wes tak lakoni iso selot-selot mari keronu kerep latian lan Alhudulillah entuk barokahe soko kegiatan berzanjen ikin mas. Terus aku mbiyen yo gak pati seneng sholat, Alhamdulillah saiki aku seneng Sholawatan mas.⁷⁷

Dengan adanya kegiatan Jagongan pada saat jeda latihan yang membahas tentang nilai-nilai religi semakin menambah pengetahuan mereka dengan menjadi lebih tahu dan mencoba mengamalkan pengetahuan yang didapat dengan cara beribadah kepada Allah semisal Melaksanakan Sholat, Melaksanakan Puasa dan ibadah-ibadah lainnya.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 11/W/02/V /2015

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 12/W/02/V /2015

Tidak hanya itu saja dengan mengikuti Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ternyata bisa melatih mereka untuk berperilaku sabar, terbukti dengan kesabaran berlatih untuk bisa memainkan apa yang di tugaskan kepadanya oleh sebab itu, kesabaran dan keuletan dibutuhkan dalam proses latihan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Gunung:

Dulu saya itu orangnya cuek mas, tidak tahu menahu tentang adab bagaimana caranya ngobrol dengan orang tua, karena dari kecil saya sangat jarang di didik masalah akhlak mas. Alhamdulillah kegiatan ini secara tidak langsung mengajarkan saya bagaimana caranya ngobrol dengan orang yang lebih tua, bagaimana adab kita terhadap orang tua dan lain sebagainya mas.⁷⁸

Jadi banyak nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam pelaksanaannya baik pada saat pentas atau pada saat latihan seperti yang dikatakan oleh Bapak Wuryanto:

Menurut saya pribadi ada. karena dalam kegiatan ini banyak sekali sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw.ada dzikir ada ukhuwahnya dan masih banyak lainnya. Jadi kegiatan ini menurut saya ada nilai-nilai pendidikan akhlaknya. Yaitu akhlak kepada Allah dengan berdzikir, akhlak kepada Rosul dengan cara Bersholawat dan Akhlak kepada sesame dengan bersosial mas.⁷⁹

Selain itu, dalam pelaksanaannya juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada setiap anggotanya dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 13/W/ 04//V /2015

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 14/W/04/V /2015

kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan sholawat kepada Rosulullah.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi di rumah Bapak Damas pada saat latihan sebelum dimulai, membaca al-Qur'an Surat-surat pendek sebagai do'a pembuka pada saat memulai latihan yang dibaca adalah:

Surat al-Fatihah 3 kali, al-Ikhlash 3 kali al-falaq 1 kali dan Anas 1 kali kemudian tahlil dan latihan di mulai dengan pembuka shalawat Nabi yang di iringi dengan tabuhan kompiang yang beraturan sehingga suara yang di hasilkan menjadi indah dan berirama dan enak di dengar. Setelah itu pembacaan kitab al barzanji dimulai dengan cara bergiliran. Disela latihan juga diadakan kegiatan yang mencerminkan nilai keagamaan seperti tukar pikiran mengenai pengetahuan agama, diantar para hadirin sekaligus pembaca saling berbagi ilmu terutama tentang ilmu agama.⁸⁰

begitu juga observasi yang dilakukan di rumah Bapak Purwanto dan Ibu Damitun dalam acara khitanan putra pertamanya:

Bapak Purwanto mengundang banyak masyarakat untuk mendo'akan anaknya yang akan di khitan. Acara dimulai dengan membaca do'a bersama yaitu dengan membaca surat yassin dan tahlil dengan tujuan agar anak yang akan di khitan menjadi anak yang baik dan sholeh. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab al berzanji, tidak ada prosesi yang kusus pada pembacaan sama halnya pada saat latihan yaitu sebelum pentas diadakan do'a dengan membaca al-Qur'an surat-surat pendek yang di ikuti oleh semua hadirin yang dating secara bergiliran.⁸¹

⁸⁰ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 02/O/10/V/2015

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 03/O/22/V/2015

Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti: Tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Seperti halnya pada kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji selain sebagai sarana hiburan juga memiliki manfaat yang positif sebagai media pendidikan akhlak yang islami karena dalam pelaksanaannya kegiatan ini mengandung nilai pendidikan akhlak baik dalam syair ataupun pada kegiatannya, khususnya kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji yang ada di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, seperti yang di sampaikan oleh Pak Gamar seorang tokoh Agama beliau mengatakan:

Kegiatan pembacaan kitab Al-Berzanji ini menurut saya ada nilai-nilai pendidikan akhlaknya, karena dari kitabnya sendiri pun isinya menceritakan riwayat hidup nabi Muhammad Saw terutama peristiwa kelahirannya. Jadi secara otomatis nilai-nilai pendidikan akhlak itu ada, karena kita membaca kitab tentang riwayat nabi dengan cara melagukanya serta di iringi dengan sholawat nabi. Dari situ kita sudah bisa mengartikan ada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab al-Berzanji, yaitu akhlak kepada Nabi Muhammad Saw.⁸²

Dalam wawancara diatas menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini sangat banyak sekali pendidikan akhlak didalamnya karena dari kitabnya sendiri berisi tentang riwayat Nabi Muhammad Saw. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh mbah Damas:

Wonten kegiatan berzanjen(kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji niki boten namung damel hiburan mawon, nangin wonten gino lan manfaate kagem anggotanipun, amargi nopo, ing sak lebete kegiatan

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:15/W/06/IV /2015

meniko dipun sisipaken kaweruhan babakan agama khususe pendidikan akhlak lan niku leres manfaat sanget kagem sedoyo anggota.⁸³

Artinya begini Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini bukan hanya untuk hiburan saja melainkan banyak manfaat yang di dapat oleh para anggota karena kegiatan ini adalah membacakan riwayat Rosulullah yang dimana didalamnya banyak sekali pendidikan-pendidikan akhlak yang dapat kita ambil. Selain itu didalam sela-sela pembacaan itu di isi dengan diskusi pengetahuan tentang agama yang itu sangat memberi manfaat bagi para anggota untuk belajar tentang agama dan untuk pendidikan akhlak khususnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rohmad Cahyani S.Pd:

Berzanjen atau kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini menurut saya bagus, karena dalam kegiatan ini berisi tentang hal yang positif, misalnya dalam hal sosial karena Kegiatan tradisi ini merupakan ruang bagi masyarakat untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain. Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji mempertemukan mereka yang jarang bertemu, sehingga akan mempererat tali persaudaraan dan ikatan sosial dalam masyarakat. Dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan iman, terlebih ada banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kegiatan ini.⁸⁴

Dengan demikian masyarakat yang mendengarkan akan mengetahui nilai-nilai yang baik dalam kegiatan pembacaan kitab al-

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:16/W/06/IV /2015

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:17/W/08 /IV /2015

Berzanji ini dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi lebih jauh lagi perannya dalam kehidupan masyarakat yaitu bisa dijadikan untuk belajar khususnya pendidikan akhlak, karena Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini adalah kegiatan yang mengusung banyak sekali pelajaran tentang agama islam khususnya belajar akhlak dari Rosulullah dan mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan tersebut.

Selain yang dijelaskan oleh bapak rohmad diatas juga dijelaskan oleh bapak modin Desa Campurejo tentang internalisasi pendidikan akhlak dalam pembacaan kitab al-Berzanji adalah sebagai berikut:

Pesan moral dalam kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini adalah penanaman pesan pendidikan kepada masyarakat agar selalu mengingat Allah dan selalu meneladani sifat-sifat rasulullah, yaitu Nabi Muhamad Saw sebagai panutan umat Islam yang mempunyai akhlak sempurna. Pembacaan kitab Al-Barzanji merupakan bentuk bukti kecintaan penganut agama Islam terhadap Nabi Muhammad. Syair dan hikayat yang tertulis kadar religiusitas seseorang. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad seperti yang dibacakan dalam kitab tersebut.⁸⁵

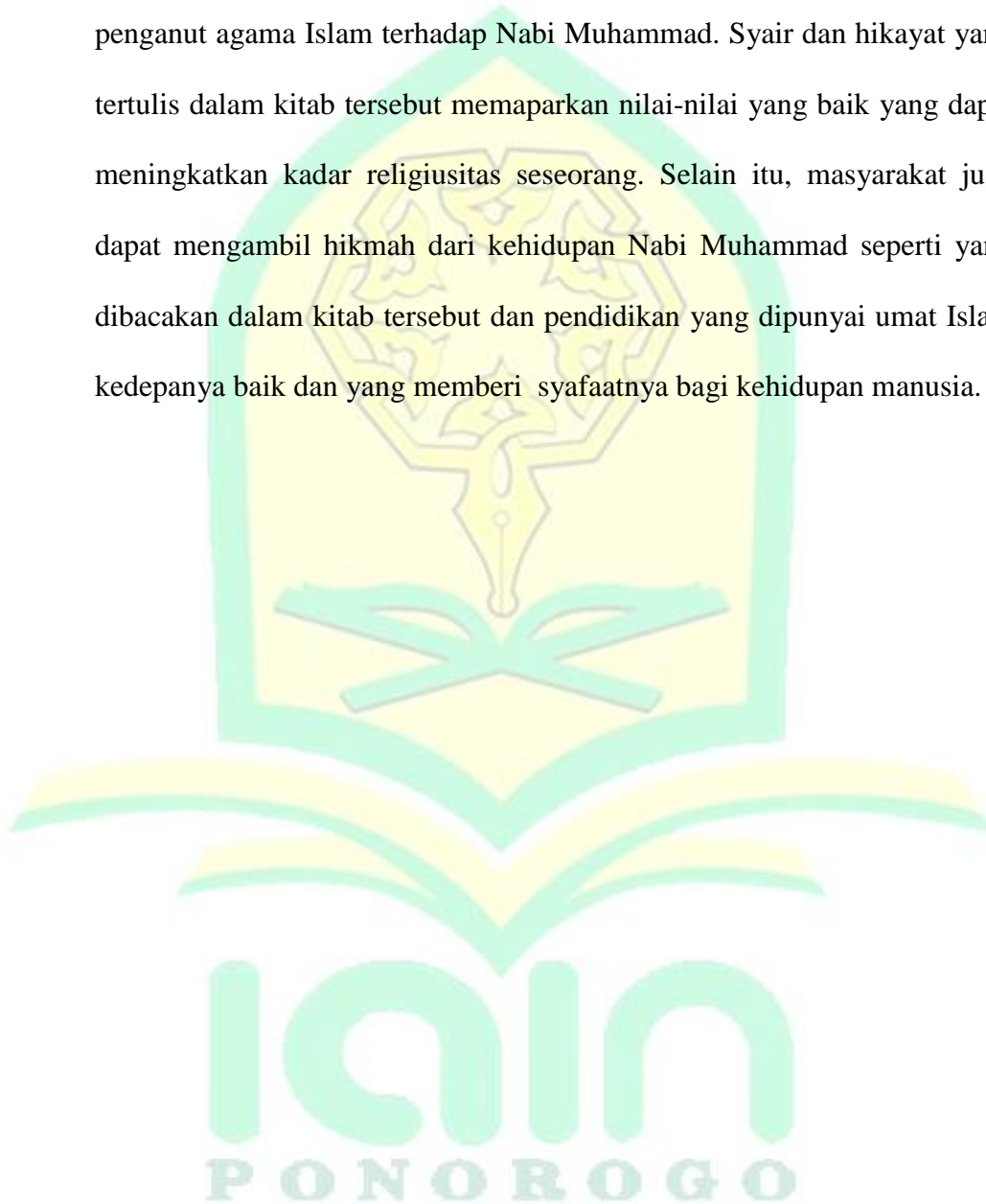
Jadi yang telah disampaikan bapak modin berdasarkan pendidikan Islam, terdapat pesan-pesan pendidikan akhlak yang terkandung pada Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji yang dapat dirasakan langsung oleh setiap anggotanya.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:18/W/08 /V /2015

Anggota paguyuban ini meyakini, bahwa kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji dan melantunkan shalawat termasuk bagian dari ibadah. Karena shalawat merupakan do'a dan sanjungan kepada Nabi Muhamad Saw. Bagi yang membacanya mendapat ibadah dan bagi yang mendengarkannya mendapat tuntunan atau pendidikan untuk hidup di dunia ini. Dengan keyakinan seperti ini dapat menambah keyakinan mereka untuk mempertahankan eksistensi kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini. Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini bukan semata-mata kegiatan untuk berkumpul saja melainkan bisa dijadikan wadah belajar agama sekaligus masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad seperti yang dibacakan dalam kitab tersebut.

Syair-syair yang terkandung dalam kitab tersebut syarat dengan risalah Rosulullah dan penuh dengan pendidikan akhlak, selain itu terdapat pujian-pujian yang mengaggunkan Allah Swt. Pujian-pujian bagi Allah merupakan bagian dari ibadah dan juga termasuk dari perintah-Nya. Bahkan di dalam al-Qur'an dikatakan bahwa langit dan bumi, dan semua yang ada diantara keduanya senantiasa memujinya. Siapapun yang ingin mendekati diri kepada-Nya harus banyak menyebut nama-Nya dan memuji-Nya, termasuk apa yang telah dilakukan oleh paguyuban/grup kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji ini.

Kegiatan pembacaan kitab al-Berzanji sebagai bentuk pujian dari umat Islam terhadap Rosulullah sebagai wujud bentuk bukti kecintaan penganut agama Islam terhadap Nabi Muhammad. Syair dan hikayat yang tertulis dalam kitab tersebut memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan kadar religiusitas seseorang. Selain itu, masyarakat juga dapat mengambil hikmah dari kehidupan Nabi Muhammad seperti yang dibacakan dalam kitab tersebut dan pendidikan yang dipunyai umat Islam kedepannya baik dan yang memberi syafaatnya bagi kehidupan manusia.



BAB V

ANALISIS TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN PEMBACAAN KITAB AL-BARZANJI

A. KEGIATAN PEMBACAAN KITAB AL-BARZANJI

Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan bersholawat. Nabi Muhammad Saw adalah nikmat terbesar dan anugerah teragung yang Allah berikan kepada alam semesta.⁸⁶

Salah satu contohnya adalah dengan melantunkan pujian-pujian yang ditujukan kepada Rosullullah seperti yang dilakukan oleh warga desa Campurejo kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji. Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji dilakukan pada saat acara khitanan, tingkepan, piton-piton, syukuran pernikahan dan lain sebagainya oleh warga. Kegiatan ini memainkan alat musik kompang, dan kompang ini dimainkan disela-sela pembacaan kitab al-Barzanji, sedangkan yang lainnya bertugas sebagai penjawab yang dilakukan dengan cara bergantian. Kegiatan ini sendiri juga

⁸⁶Ahmad Fawaid Syadzili, *Ensiklopedi Tematis al-Qur'an* (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, t.th), 7.

dimaksudkan untuk mengenang kembali Rosullullah Saw. Karena dalam kitabnya sendiri pun berisi tentang riwayat hidup Rosulallah, mulai dari sejak beliau lahir, diangkat menjadi rosul, peristiwa hijrah dan peperangan hingga beliau wafat.

Menurut bapak Sidol kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Jamaah Berzanjen di Desa Campurejo ini adalah tradisi yang sudah ada sejak tahun 1960-an. Dan disebarkan secara turun-temurun dari nenek moyang dengan cara mewariskan ilmunya kepada anak cucunya serta saudara-saudaranya. Pada zaman dahulu kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini asal mulanya dibawa oleh warga yang mondok diluar daerah serta orang-orang yang merantau yang menyebar diseluruh daerah. Warga yang mondok itu merasa di desa Campurejo ini perlu adanya pembelajaran tentang riwayat hidup Rosulullah karena di desa Campurejo pada saat itu sangat minim pengetahuan agamanya.

Pada awalnya kegiatan ini tidak banyak yang merespon, akan tetapi karena kesabaran warga yang pernah mondok itu lambat laun warga desa Campurejo mau mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji di Indonesia sudah merupakan hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat pun di desa Campurejo. Pembacaan kitab al-Barzanji di zaman sekarang tidak hanya dilakukan pada saat perayaan kelahiran Nabi Muhammad saja, akan tetapi

juga dilakukan ketika merayakan kelahiran anak, khitanan, perkawinan, dan lainnya. Tujuannya untuk memohon berkah kepada Allah agar apa yang menjadi hajatnya terkabul.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwasannya, pembacaan kitab al-Barzanji di Desa Campurejo ini awalnya dari keinginan bapak Jemirin yang kemudian di ikuti oleh Bapak Usman yang sekaligus menjadi ketua dari grup kegiatan tersebut. Bisa dikatakan kegiatan ini adalah warisan dari para orang tua mereka. Sedangkan alat dan perlengkapan dalam kegiatan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa jenis yaitu ada alat musik yang biasa di mainkan yaitu kompanyang. Kompanyang ini jika dimainkan akan membentuk irama yang indah dan beraturan sehingga enak untuk di dengarkan.⁸⁷ Dari irama indah yang enak didengar tersebutlah yang menjadi daya tarik kegiatan ini sehingga banyak warga yang mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk jumlah anggota dalam melaksanakan kegiatan ini tidak diberi batasan jumlah orang. Namun setiap pembaca harus sudah bisa membaca Al-Quran karena dalam pembacaan kitab ini tulisanya adalah arab semua, sedangkan untuk penabuh kompanyang biasanya dimainkan oleh anggota yang sudah biasa memainkannya, kompanyang ini dimainkan disela-sela pembacaan

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2017

kitab al-Barzanji untuk mengiringi sholawat, sedangkan anggota lainnya sebagai penjawab dan itu dilakukan dengan cara bergantian atau bergilir.⁸⁸

Dijelaskan Bapak Khoirul Huda pada waktu wawancara bahwa Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji didesa Campurejo ini sendiri dipakai untuk melaksanakan khitanan, tingkepan, piton-piton, syukuran pernikahan dan lain sebagainya. Yang tidak lain yaitu untuk menghrapkan ridho Allah SWT untuk acara yang dilaksankanya.⁸⁹

B. NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM KEGIATAN PEMBACAAN KITAB AL-BARZANJI

Nilai adalah separangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁹⁰ Sedangkan Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju. Sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2017

⁸⁹Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2017

⁹⁰Abu Ahmadi & Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

Pendidikan akhlak sendiri dalam pendidikan Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Dengan demikian pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk dilaksanakan, baik itu dilingkungan yang formil seperti lembaga pendidikan, maupun yang non formil seperti di keluarga ataupun di masyarakat.

Akhlak dalam islam bukanlah pendapat manusia dan bukan pula aturan yang dibuat manusia namun ia diambil dari syariat Tuhan semesta alam, baik yang ditetapkan langsung oleh syariat ataupun akhlak yang sudah dikenal masyarakat, kemudian syariat menetapkannya sebagai akhlak mulia walaupun tidak ada ketetapan Hamka menambahkan, meskipun orang yang beriman itu mencintai orang lain, namun cintanya itu muncul dari dorongan cintanya kepada Allah. misalnya, mereka mencintai tanah air; mereka mencintai tanah air itu sebab itu adalah pemberian Allah, mereka mencintai anak istri, karena semuanya itu dipandang sebagai amanat Allah yang tidak boleh disia-siakan.⁹¹

Bapak Rohmadi mengatakan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini sangat banyak seperti mencintai Nabi dengan bershalawat kepada Nabi, ukhuwah islamiyah

⁹¹Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke AA Gym*(Semarang: PustakaNuun, 2004),140.

serta sopan santun ketika dalam mengikuti kegiatan tersebut dan bagaimana cara bertamu dan lain sebagainya. Dan dengan membaca kitab al-Barzanji diharapkan dapat meningkatkan iman dan kecintaan kepada nabi Muhammad Saw dan memperoleh banyak manfaat dari mengenang Beliau. Kitab al-Barzanji ini memuat riwayat tentang kehidupan nabi Muhammad SAW, silsilah keturunannya, kehidupan Beliau pada masa kanak-kanak, masa remaja, masa pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Kitab al-Barzanji juga mengisahkan beberapa sifat yang dimiliki nabi Muhammad Saw dan perjuangan Beliau dalam menyiarkan agama Islam dan menggambarkan kepribadian Beliau yang agung untuk dijadikan teladan bagi umat manusia.⁹²

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini menurut hasil wawancara dengan beberapa sumber bahwa nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini salah satunya adalah terletak pada saat sebelum acara dimulai, yaitu dengan berdzikir kepada Allah. Pada saat sebelum acara dimulai, kegiatan ini mengajak kepada para jamaahnya untuk berdzikir kepada Allah, senantiasa mengingat Allah, dan diharapkan tidak hanya pada saat sebelum acara saja, akan tetapi setiap saat harus berdzikir kepada Allah. Dan ini adalah salah satu bentuk akhlak terhadap Allah.

Demikian juga dengan cinta kepada Rasulullah, para ulama dan orang-orang yang bertaqwa. Hal ini karena mencintai orang yang dicintai oleh Allah berarti mencintai-Nya pula. Rasulullah adalah orang yang dicintai Allah, maka mencintai Rasulullah berarti mencintai Allah. Suatu bentuk cinta kembali kepada satu dasar, yakni cinta kepada Allah. Umat Islam di dunia ini haruslah cinta kepada Rasulullah, para ulama dan orang-orang yang bertaqwa, karena dengan mencintai mereka, kita akan senantiasa meneladani apa yang mereka lakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji sendiri selain mengandung nilai pendidikan akhlak kepada Allah disamping itu adalah pendidikan akhlak terhadap Rasulullah. Sebagaimana didalam kegiatan tersebut ada banyak sholawat yang dilantunkan kepada Rasulullah dan selain itu kitab al-Barzanji sendiri adalah sebuah kitab yang menceritakan riwayat hidup Rasulullah yang dibuat dengan kata-kata yang indah. Yang dimana ketika kita membacanya seperti kita memuji beliau. Dan dengan membaca kitab al-Barzanji ini diharapkan jamaah dan masyarakat bisa meneladani dan menerapkan sifat-sifat Rasulullah di kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk sosial diciptakan oleh Allah untuk saling membantu, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi manusia juga memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya tanpa terikat dengan struktur dimana ia berada. Manusia adalah agen bagi dirinya

sendiri, artinya ada arena subjektifitas pada diri individu ketika individu tersebut mengambil tindakan di dalam dunia sosial melalui kesadarannya. Dengan demikian, manusia menjadi agen di dalam konstruksi aktif dari realitas sosial, di mana ketika mereka melakukan tindakan tergantung pada pemahaman atau pemberian makna pada tindakan mereka.⁹³

Didalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini juga secara tidak langsung selain kita beribadah kepada Allah terdapat pula kegiatan dimana kita bisa bersosialisasi dengan masyarakat, karena kegiatan ini juga secara tidak langsung menjadi wadah silaturrohmi antara jamaah dan juga masyarakat sekitar yang ikut dalam kegiatan ini.

Selain tersebut diatas menurut analisa penulis nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji masih banyak baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun bagi orang lain, baik hubungan dengan Tuhanya maupun hubungan dengan sesamanya. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung antara lain:

1. Akhlak kepada Allah, dengan cara mengungkapkan rasa Syukur kepada Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah secara lahir maupun batin.
2. Akhlak kepada Rasulullah, dengan membaca shalawat Nabi disitu tersirat nilai untuk menunjukan bahwa Rasulullah Saw yang wajib kita imani dan diteladani

⁹³Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta,2005),35.

3. Akhlak terhadap tetangga, dengan alasan memperkuat tali persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) dan membangun silaturahmi dengan tetangga.
4. Akhlak terhadap diri sendiri, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. secara lahir maupun batin. Dengan mengagungkan Allah Swt.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji diciptakan tidak hanya sebagai suatu simbol saja, tetapi juga merupakan hasil ekspresi leluhur kita dalam mengartikulasikan budaya yang akulturatif antara budaya Jawa dengan budaya Islam. Ajaran Islam sangat adaptif terhadap budaya masyarakat Jawa, bahkan pada waktu tertentu dapat mengadopsi nilai-nilai budaya sebagai bagian dari ajaran Islam. Dendandemikian, umat Islam merupakan masyarakat yang terbuka dan dinamis serta selaluberorientasi pada masa depan yang lebih baik. Bisa dikatakan makna dan kandungan yang terdapat pada tradisi kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji adalah sebagai tuntunan bagi masyarakat agar senantiasa selamat hidup di dunia dan akhirat.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji memberikan makna akan kebenaran Islam sebagai agama yang universal, ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia yang berlaku di setiap tempat dan masa. Islam merupakan agama yang memiliki keseimbangan orientasi hidup, yaitu kehidupan dunia dan akhirat. Universalisme Islam terintegritas dan terkodifikasi dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Antara satu dan yang lainnya

terdapat nisbat atau hubungan yang saling berkaitan dan keseluruhannya berfokus menuju keesaan Allah atau bertauhid. Ajaran tauhid inilah yang menjadi inti, awal, dan akhir dari seluruh ajaran Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji diantaranya:

1. Pelaksanaan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo. Bahwasanya dengan suka rela siapapun boleh mengikuti kegiatan ini, akan tetapi untuk setiap pembacaanya harus sudah bisa membaca al-Quran dengan fasih karena kitab ini tulisanya arab semua.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada jamaah berzanjen desa Campurejo.
 - a.) Pendidikan akhlak kepada Allah, Dari hasil penelitian bahwasanya dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji itu banyak mengagungkan Asma Allah, seperti dzikir tahlil serta dengan melaksanakan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji tujuanya untuk mengharapkan Ridho Allah untuk acara yang dilaksanakan.
 - b.) Pendidikan akhlak kepada Rasulallah, karena dalam kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini secara garis besar adalah mengagungkan Rasullullah, di dalam kegiatan ini juga ada banyak

sekali Sholawat yang ditujukan kepada beliau, serta dari kitabnya saja berisi tentang risalah Rasulullah dan dengan melaksanakan kegiatan ini diharapkan para jamaah yang hadir dapat mengetahui sifat Rosulallah dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena beliau adalah sebaik-baik suri tauladan bagi umatnya.

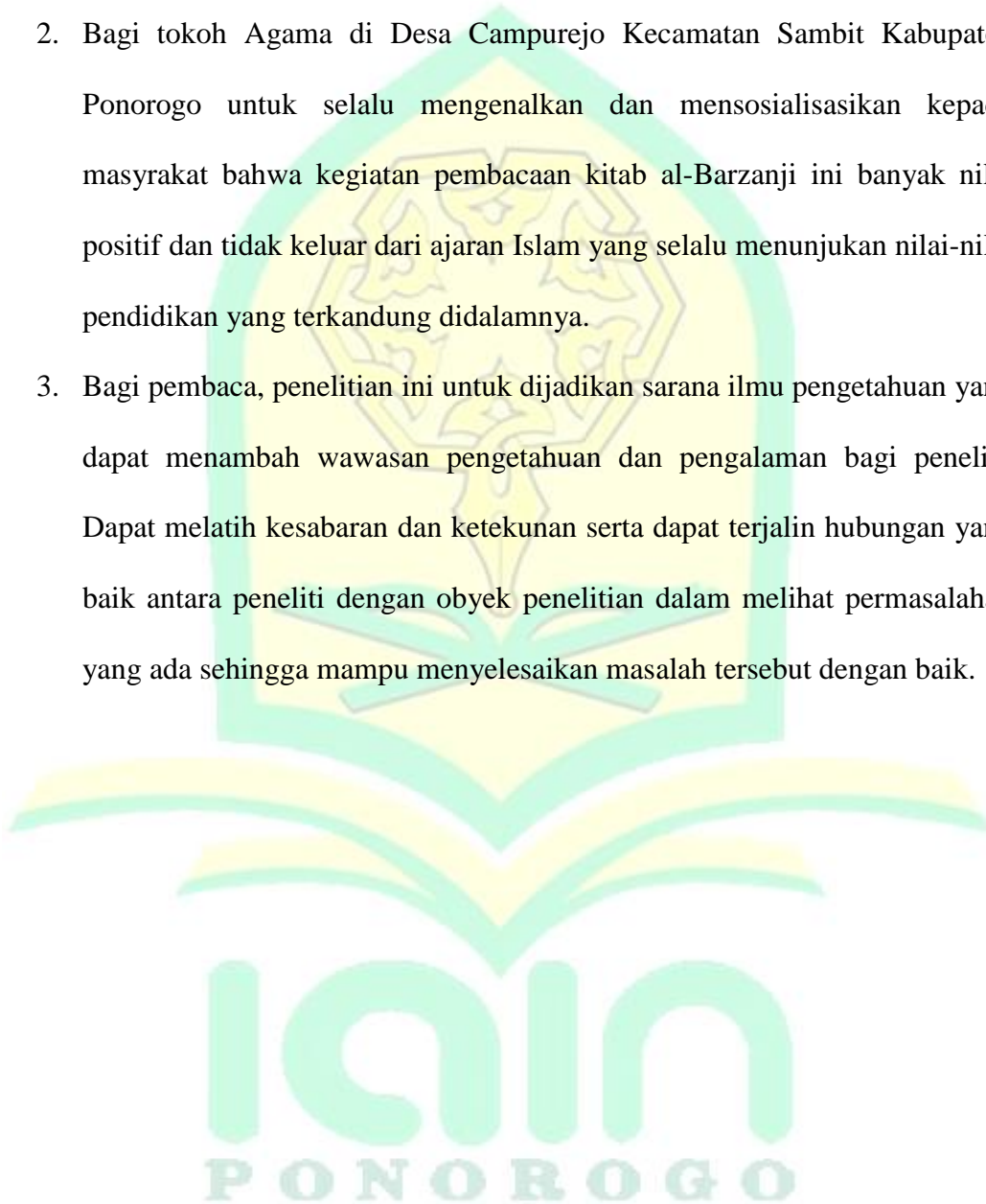
- c.) Pendidikan akhlak pada sesama, meliputi yang dimana dalam kegiatan ini sebagai wadah untuk masyarakat bersilaturrohmi dan didalam kegiatan ini secara tidak disadari para jamaah menjunjung nilai-nilai kebaikan, seperti sopan santun terhadap orang tua dan lainnya.
- d.) Pendidikan akhlak pada diri sendiri, disini meliputi pengamalan nilai-nilai akhlak terpuji (mahmudah) dan meninggalkan akhlak-akhlak tercela (madzmumah) yang dilarang oleh syariat.

B. Saran-Saran

1. Bagi masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo kegiatan ini perlu dilestarikan karena kegiatan tersebut kalau tidak dilestarikan maka lama kelamaan akan punah. Selain itu, ini merupakan warisan dari para orang tua yang harus dilestarikan dan dijaga karena banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang sekaligus bisa dijadikan salah satu pendidikan Islam. Selain upaya melestarikan warisan dari orang tua dahulu itu juga sangat penting dan

perlu ditanamkan pada generasi penerus supaya kegiatan kita tidak luntur dan terpengaruhi oleh budaya luar yang masuk.

2. Bagi tokoh Agama di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo untuk selalu mengenalkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini banyak nilai positif dan tidak keluar dari ajaran Islam yang selalu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini untuk dijadikan sarana ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Dapat melatih kesabaran dan ketekunan serta dapat terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan obyek penelitian dalam melihat permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghalayaini, Sheikh Mustafa. *Membentuk Akhlaq – Mempersiapkan Generasi Islami*, terj. Abdullah Zakiy Al-Khaf (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Aminudin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- AR., Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Renika Cipta).
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Bashori & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta : 2008).
- Faruk, Ahmad . *Filsafat Umum*(Ponorogo: STAIN Po.Press, 2009).
- Hadi, Amrul & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 1998).
- Halim, Muhammad Ali Abdul. *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 9.
- Hanafi, Yusuf dkk. *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter* (Malang: Gunung Samudera, 2013).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999).
- Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114.
- Mansur. *Pendidikan AnakUsia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

- Muhammad, Mufid. *Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al- Barzanji* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)
- Nafis, Muhamad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Noor Salimi & Abu Ahmadidan. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009).
- Pupuh Fathurohman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 2011).
- Rosyidi, Khoirun. *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Sartono, M. Umar . *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Sholachuddin, Ahmad. *Study Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji BAB 19* (Skripsi UNISNU Jepara, 2015)
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Belukar, 2004).
- Syaodih, Nana & Sukma dinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Yulis, Rama. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006).
- Zakiah, Drajat . *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008).
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

JADWAL OBSERVASI

| NO | Tanggal | Koding | Waktu | Tempat Observasi | Obyek |
|----|---------------|-----------------|--------------------|----------------------------|---|
| 1 | 25 April 2016 | 01/W/25/IV/2016 | 11.00-12.00 WIB | Desa Campurejo | Jumlah tempat ibadah dan sarana prasarana |
| 2 | 25 April 2016 | 02/W/10/V/2016 | 19.00-21.00 WIB | Rumah warga Desa Campurejo | Latihan Rutin pembacaan kitab al barzanji |
| 3 | 22 Mei 2016 | 03/W/22/V/2016 | 19.30-21.00 | Rumah warga Desa Campurejo | Pementasan pembacaan kitab al barzanji |

JADWAL WAWANCARA

| NO | Tanggal dan Informan | Koding | Waktu | Topik wawancara | Tempat |
|----|---|-----------------|--------------------|--|--------------------------|
| 1 | 25 April 2017 Bapak Gunung | 01/W/25-IV/2017 | 11.00-12.00 WIB | Sejarah Desa Campurejo | Kediaman Bapak Gunung |
| 2 | 25 April 2017 Bapak Mayar | 02/W/25-IV/2017 | 19.00-20.00 WIB | Jumlah penduduk menurut: | Kediaman Bapak Mayar |
| 3 | 26 April 2017 Bapak Suradi | 03/W/26-IV/2017 | 08.00-09.00 WIB | Seni dan budaya | Kediaman Bapak Suradi |
| 4 | 26 Mei 2017 Bapak Basuki Wibowo S.H | 04/W/26-IV/2017 | 19.00-20.00 WIB | Stuktur Organisasi Desa | Kediaman Bapak Basuki |
| 5 | 26 April 2017 Bapak Basuki Wibowo S.H | 05/W/26-IV/2017 | 09.00-10.00 WIB | Visi dan Misi Desa Campurejo | Balai Desa Campurejo |
| 6 | 28 April 2017 | 06/W/28-IV/2017 | 19.00-20.00 | Sejarah Berdirinya kegiatan pembacaan kitab al | Kediaman Bapak |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|-----------------|--------------------|---|-----------------------------|
| | Bapak Sidol | | WIB | Barzanji | sidol |
| 7 | 25 April 2017 Bapak Usman | 07/W/28-IV/2017 | 19.00-20.00 WIB | Awal mula depelajarinya kegiatan al Barzanji di Desa Campurejo | Kediaman Bapak Usman |
| 8 | 01 Mei 2017 Bapak Hadi Mulyo | 08/W/01-V/2017 | 19.00-20.00 WIB | Nilai-nilai pendidika akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji | Kediaman Bapak Hadi Mulyo |
| 9 | 01 Mei 2017 Bapak Khoirul Huda | 09/W/01-V/2017 | 20.00-21.00 WIB | pelaksanaan latihan pembacaan kitab al Barzanji. | Kediaman Bapak Khoirul Huda |
| 10 | Bapak Nyaman 02 Mei 2017 | 10/W/02/V/2017 | 19.00-20.00 | Pementasan kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Masjid Rudhotul Muttaqin |
| 11 | Bapak Karto 02 Mei 2017 | 11/W/02/V/2017 | 20.00-21.30 | Pementasan kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Kediaman Bapak Karto |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|----------------|-------------|---|--------------------------|
| 12 | Bapak Meseni 02 Mei 2017 | 12/W/02/V/2017 | 18.00-19.30 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Kediaman Bapak Meseni |
| 13 | Bapak Gunung 04 Mei 2017 | 13/W/04/V/2017 | 18.00-19.30 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji | Kediaman Bapak Gunung |
| 14 | Bapak Wuryanto 06 Mei 2017 | 14/W/06/V/2017 | 18.00-19.30 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Masjid Rudhotul Muttaqin |
| 15 | Bapak Damas 06 Mei 2017 | 15/W/06/V/2017 | 20.00-20.30 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Kediaman Bapak Damas |
| 16 | Bapak Rohmad 08 Mei 2017 | 16/W/08/V/2017 | 18.00-19.30 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Masjid Rudhotul Muttaqin |
| 17 | Bapak Modin 08 Mei 2017 | 18/W/08/V/2017 | 10.00-11.00 | Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pembacaan kitab al Barzanji. | Kediaman Bapak Modin |

TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 08/D/20/V/2017
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Gambar Kegiatan pembacaan kitab al-barzanji
Tanggal Pencatatan : 1 Mei 2017
Jam Pencatatan : 20.00-23.00
Tempat : Kediaman Bapak Khoirul Huda
Acara : Latihan Rutin



TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 07/D/20/V/2017
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Gambar Kegiatan pembacaan kitab al-barzanji
Tanggal Pencatatan : 20 Mei 2017
Jam Pencatatan : 20.00-23.00
Tempat : Kediaman Bapak Damas
Acara : Latihan Rutin



PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 06/D/20/V/2017
Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Gambar Kegiatan Pembacaan kitab Al-Barzanji
Tanggal Pencatatan : 22 Mei 2017
Jam Pencatatan : 19.30-21.00
Tempat : Kediaman Bapak Purwanto
Acara : Khitanan



PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 05/D/20/V/2015

Bentuk : Gambar
Isi Dokumen : Gambar Kegiatan Pembacaan Kitab al-Barzanji
Tanggal Pencatatan : 22 Juli 2017
Jam Pencatatan : 19.30-21.00
Tempat : Kediaman Bapak Sidol
Acara : Khitanan



PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 01/D/25/IV/2017
Bentuk : Dokumentasi
Isi Dokumen : SejarahDesa
Tanggal Pencatatan : 25 April 2017
Jam Pencatatan : 11.00-12.00

| | |
|---------------|---|
| Bukti Dokumen | <p>Sejarah tentang desa Campurejo memang menjadi vahan pembicaraan bagi penduduk Campurejo sendiri maupun desa lain yang pernah ada hubungan familia maupun hal lain khususnya bagi pengamat sejarah yang ingin mengkaji lebih jauh tentang latarbelakang daerah yang merupakan tempat pertama penyebaran penduduk di Campurejo. Sejarah Campurejo sebagaimana sejarah sebagian desa-desa di wilayah Kabupaten Ponorogo tidak lepas dari sejarah babad Ponorogo. Dan masih banyak lagi yang belum diuraikan disini.</p> |
|---------------|---|



TRANSKIP DOKUMENSI

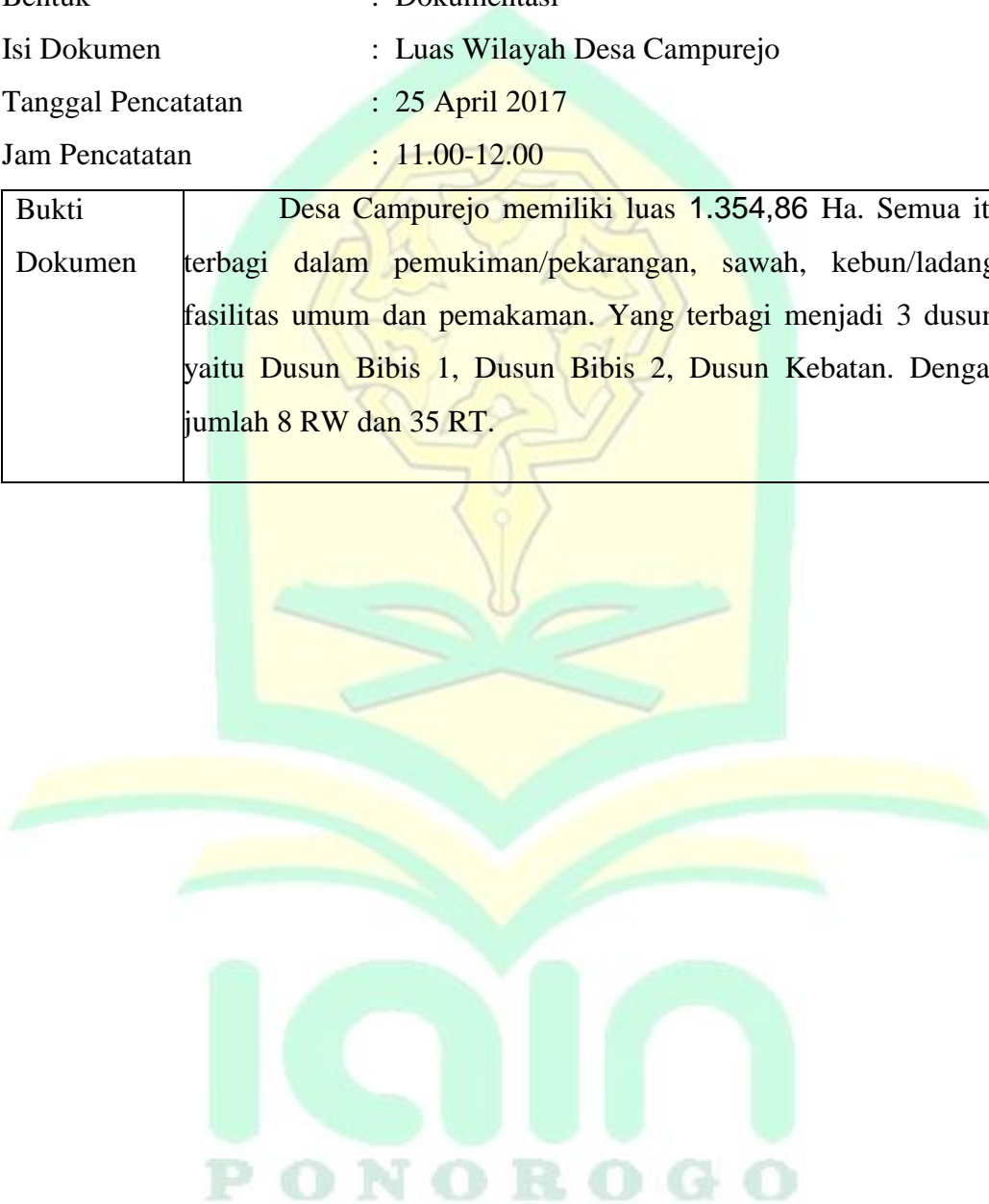
Koding : 02/D/25/IV/2017
Bentuk : Dokumentasi
Isi Dokumen : SejarahDesa
Tanggal Pencatatan : 25 April 2017
Jam Pencatatan : 11.00-12.00

| | |
|------------------|--|
| Bukti Dokumen | <p>Pada masa itu Raden Batoro Katong dalam melaksanakan syar Islam dan pengembangan wilayah mendapat tantangan dari Ki Ageng Kutu atau Suryo Alam. Karena jalan diplomasi tidak dapat berjalan dengan baik maka jalan yang harus ditempuh adalah peerebutan wilayah dengan mengerahkan pasukan dari kedua belah pihak. Merasa kalah kekuatan Ki Ageng Kutu atau Suryo Alam melarikan diri dengan sisa pasukanya kearah timur, karena sudah terjepit Ki Ageng Kutu dan sissa pasukanya mengerahkan segala kemampuannya untuk melawan pasukan Raden Batoro Katong, dan disaat yang kritis dan menentukan ini terjadilah CAMPUH atau dalam bahasa Indonesia adalah pertempuran yang kelihtan REJO atau ramai antara kedua belah pasukan, yang pada akhirnya Ki Ageng Kutu lari tunggang langgang, dan akhirnya Ki Ageng Kutu menghilang. dan pada akhirnya wilayah tersebut dinamakan dengan CAMPUREJO yang berarti pertempuran yang ramai atau pertempuran yang dahsyat.</p> |
|------------------|--|

TRANSKIP DOKUMENSI

Koding : 03/D/25/IV/2017
Bentuk : Dokumentasi
Isi Dokumen : Luas Wilayah Desa Campurejo
Tanggal Pencatatan : 25 April 2017
Jam Pencatatan : 11.00-12.00

| | |
|---------------|---|
| Bukti Dokumen | Desa Campurejo memiliki luas 1.354,86 Ha. Semua itu terbagi dalam pemukiman/pekarangan, sawah, kebun/ladang, fasilitas umum dan pemakaman. Yang terbagi menjadi 3 dusun, yaitu Dusun Bibis 1, Dusun Bibis 2, Dusun Kebatan. Dengan jumlah 8 RW dan 35 RT. |
|---------------|---|



RIWAYAT HIDUP

Mohammad Anwarul Fuadi dilahirkan pada 2 November 1992 di Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, putra kedua dari pasangan Bapak Abdul Khamid dan Ibu Siti Qomariatin. Pendidikan dimulai dari TK Dharma Wanita Campurejo Sambit Ponorogo yang ditamatkan pada tahun 1999. Melanjutkan pendidikan di SDN 1 Campurejo Sambit Ponorogo yang ditamatkan pada tahun 2005.

Pendidikan berikutnya dijalani di Mts al-Islam Joresan Ponorogo ditamatkan pada tahun 2008 dan selanjutnya melanjutkan ke MA al-Islam Joresan Ponorogo ditamatkan pada tahun 2011.

Kemudian tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Anwarul Fuadi
Nim : 210311201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam kegiatan
Pembacaan Kitab Al-Barzanji (studi kasus jamaah
berzanjen Desa Campurejo Kecamatan Sambit
Kabupaten Ponorogo).

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau fapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Mohammad Anwarul Fuadi
NIM. 210311201